

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN, KABUPATEN
SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat
memeroleh gelar Magister Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

M. Fachrur Rozy

2103038005

**PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Fachrur Rozy

NIM : 2103036005

Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter
di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten
Semarang

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

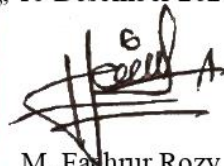
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Desember 2024



M. Fachrur Rozy

NIM. 2103036005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Indonesia , Telp.- Fax: +62 24 7614454
Email : pascasarjana@walisongo.ac.id, Website : <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini ditulis oleh :

Nama : M Fachrur Rozy

NIM : 2103038005

Judul Penelitian : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar
Alam Ungaran Kabupaten Semarang**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam siding Tesis pada tanggal 24 Desember 2024 sebagai persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh :

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Fatkuroji, M.Pd. Ketua/Penguji	02-01-2025	
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. Sekretaris/ Penguji	03-01-2025	
Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Pembimbing/ Penguji	03-01-2025	
Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd. Penguji	03-01-2025	
Dr. Abdul Wahid, M.Ag Penguji	03-01-2025	

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2024

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

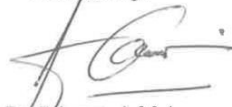
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : M Fachrur Rozy
NIM : 2103038005
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Oktober 2024

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : M Fachrur Rozy
NIM : 2103038005
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Widodo Supriyono MA
1959102519870301003

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji implikasi kurikulum pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah manajemen kurikulum pendidikan karakter, yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis alam, yang menitikberatkan pada pendidikan karakter, kepemimpinan, dan cinta alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan karakter dilakukan secara matang dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Implikasi dari penerapan kurikulum ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan karakter religius, ilmiah, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Karakter ini diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, pendidikan karakter, Sekolah Dasar Alam.

ABSTRACT

This research, titled "Curriculum Management of Character Education at Sekolah Dasar Alam Ungaran, Semarang Regency", aims to examine the management of the character education curriculum, focusing on the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation. The study also investigates how the curriculum impacts the character development of students. The study employs a qualitative descriptive method, collecting data through observations, interviews, and documentation. The curriculum at Sekolah Dasar Alam Ungaran integrates national curriculum standards with nature-based education, focusing on instilling character values such as leadership, environmental stewardship, and ethics. Lessons are conducted through experiential learning in nature, where students engage in activities that foster the internalization of positive values. The research findings reveal that curriculum planning involves collaborative efforts from school staff to ensure the alignment of character education with academic goals. The curriculum is effectively implemented through hands-on learning, with nature as the main teaching medium, combined with outdoor activities. Evaluation of the curriculum is conducted regularly to assess its success in achieving character education goals. The study concludes that the character education curriculum at Sekolah Dasar Alam Ungaran successfully enhances students' religious, intellectual, leadership, and entrepreneurial qualities, preparing them to be responsible and ethical members of society.

Keywords: Curriculum management, character education, nature-elementary school.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṯ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ا = a كَتَبَ kataba ا... = ā قَالَ qāla
ي = i سُوِّلَ su'ila اِيَّ = i قِيلَ qīla
و = u يَذْعَبُ yaẓhabu أُوْ = ū يَقُولُ yaqūlu

3. Vokal Panjang

KATA PENGANTAR

Di tengah perjalanan panjang penulis panjatkan puji syukur Kepada Allah SWT, Sang Pencipta setiap bait pikiran menuju gagasan dan tujuan. Atas limpahan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan sebuah langkah untuk tesis sederhana yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang" akhirnya dapat terlahir dari kebersamaan waktu, doa dan harapan, serta menjadi titik terang bagi perjalanan panjang yang penuh pembelajaran. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Tesis ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik selama proses penelitian maupun penulisan tesis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenalkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Fatkuroji M.Pd dan Bapak Dr Kasan Bisri, MA selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Bapak Dr. Widodo Supriyono, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang menunjukkan jalan ketika kelok tajam menghampiri, menghadirkan kehangatan dalam setiap pengajarannya.
5. Bapak Prof. Dr. H. Awaludin Pimay Lc., M.Ag sang guru spiritual yang mengajarkan kesabaran, tawaduk, ikhlas, ikhtiar dan usaha.
6. Bapak Karsun dan Ibu Siti Rupiatin, Ayah & Ibu, yang dalam diamnya tak pernah letih berdoa, memberikan kekuatan, meski tak terucap dalam kata.
7. Bapak Zaim Rochadi dan Ibu Rositah, Bapak dan Ibu mertua yang doanya bagai pelita menyala dalam gulita.
8. Istri tercinta Zahrotul Mila S.Ag. Rekan hidup bersama-sama menghadapi riuh rendah perjalanan, menemani setiap lelah, langkah dan tawa yang mengisi hari.
9. Saudara tersayang Raish Maulidiya Putri & Hanum Damalia.
10. Ibu Anna Mu'awanah, Bupati Bojonegoro dan segenap jajaran Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
11. Tim kesehatan mental Bapak Ari Irfan Fachruddin M.Pd dan Ibu Prianik Anjar Wati S.Pd.
12. Segenap keluarga besar Garuda Indonesia
13. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana MPI tahun 2021 baik angkatan semester genap maupun ganjil yang berkontribusi memberikan informasi, bantuan, semangat, dan doa kepada penulis

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, doa, dan bantuan kepada penulis sehingga tesis ini dapat di selesaikan.

Tesis ini hanyalah tetesan kecil dari lautan ilmu, namun penulis menitipkan harapan agar dapat menjadi bermanfaat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan selanjutnya. Akhirnya, penulis tutup kata ini dengan doa, semoga setiap usaha yang tertuang dalam tesis ini diberkahi dan diterima dengan segala kekurangan yang ada.

Semarang, 05 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M Fachrur Rozy' with a stylized flourish below it.

M Fachrur Rozy, S.Pd

NIM : 2103038005

Motto:

Nobody said it was easy

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	18

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM

A. Kerangka Teori	33
1. Pendidikan Karakter.....	33
2. Manajemen Kurikulum	47
3. Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam	64
4. Implikasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam.....	69
B. Kerangka Berfikir	75

BAB III

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

A.	Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang	79
1.	Analisis Kebutuhan	79
2.	Desain Kurikulum Pendidikan Karakter	82
3.	Master Plan	86
B.	Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.....	94
1.	Penentuan program yang dijalankan dalam mendukung pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Kabupaten Semarang.....	95
2.	Pembagian Job Desk Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang	96
3.	Pembagian Jadwal Kegiatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang	97
4.	Keikutsertaan guru dalam workshop/pelatihan tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang	99
5.	Metode Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.....	99
C.	Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang	106
1.	Materi Yang Digunakan Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang	106
2.	Metode dan Strategi Yang Digunakan Dalam Penyampaian Materi Kegiatan.....	108
3.	Setting Tempat Selama Proses Kegiatan Pendidikan Karakter.....	111
D.	Evaluasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.....	116

1. Bentuk Evaluasi Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang116
2. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang118
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Alam Ungaran120
4. Tindak Lanjut Terhadap Faktor Penghambat.....121

BAB IV

IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

- A. Implikasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.....129
 1. Kualitas Ibadah Peserta Didik Setelah Mendapatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran.....129
 2. Sikap Peserta Didik terhadap Guru dan Teman Sebaya Setelah Mendapatkan Pendidikan Karakter132
- B. Implikasi Nilai Karakter Keilmuan di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.....138
 1. Sikap Peserta Didik Saat Pembelajaran Setelah Menerima Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran.....138
 2. Keadaan Peserta Didik Setelah Menerima Pendidikan Karakter.....140
- C. Implikasi Karakter Leadership di Sekolah Dasar Alam Ungaran.....145
 1. Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran.....146
 2. Kolaborasi Peserta Didik Dalam Melaksanakan Kegiatan147

D.	Implikasi Nilai Karakter <i>Entrepreneur</i> di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.....	152
----	---	-----

BAB V

PENUTUP

A.	Simpulan	161
B.	Saran	162
1.	Saran terkait Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran.....	162
2.	Saran terkait Implikasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran.....	163
C.	Kata Penutup	163

DAFTAR PUSTAKA	165
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk pendidikan dasar disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi menuntut setiap lembaga untuk bisa mengikutinya, salah satunya yaitu pada dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan diperlukan adanya suatu inovasi-inovasi terbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹

Salah satu hal yang mendasari penelitian ini adalah adanya penurunan indeks karakter peserta didik sebagaimana yang dirilis pada website resmi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI pada tahun 2021, pada website tersebut menyebutkan bahwa indeks karakter peserta didik jenjang pendidikan menengah mengalami penurunan dari angka 71,41 menjadi 69,52. Pada laman tersebut disebutkan juga penyebab menurunnya angka indeks tersebut karena efek pandemi covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi pandemi covid 19.

¹ Kusnadi. 2017. *Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to be Different"*. Vol.4, No.1, 2017. 97

Penelitian yang dipimpin oleh Muhammad Murtadlo tersebut dilaporkan hasilnya pada seminar hasil survei di nasional 2021 yang diselenggarakan di Serpong pada 12-13 Agustus 2021 dengan menggunakan teknik gabungan antara daring dan luring. Penelitian tersebut menggunakan lima dimensi yang dijadikan objek survei yaitu religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Hasil yang diperoleh hanya pada dimensi nasionalisme yang mendapatkan nilai lebih tinggi yaitu 74,26 dibandingkan survei sebelumnya dengan angka 74,13 sedangkan dimensi lain mengalami penurunan dan bagian terparah terletak pada dimensi kemandirian peserta didik yang diduga kuat disebabkan karena sistem pembelajaran jarak jauh.²

Pada penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penurunan indeks pendidikan karakter peserta didik di Indonesia dapat disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks. Salah satunya adalah kurangnya integrasi antara pendidikan karakter dengan kurikulum pendidikan formal. Fokus pada pencapaian akademis yang tinggi seringkali mengalahkan penekanan pada nilai-nilai karakter. Selain itu, peran lingkungan sosial, termasuk pengaruh media massa dan teknologi, juga turut berkontribusi.

² <https://balitbangdiklat.kemendiknas.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi> (diakses pada 10 Maret 2024)

Seiring berjalannya waktu, muncul inovasi dalam pendidikan salah satunya yaitu dengan terbentuknya suatu pendidikan alternatif. Pendidikan alteranatif ini berusaha untuk memberikan fasilitas peserta didiknya untuk dapat belajar dan berkembang secara aktif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas yang ada pada dirinya, terlepas dari berbagai macam kekurangan di dunia pendidikan yang sebelumnya.

Salah satu bentuk dari pendidikan alternatif yang merupakan bagian dari inovasi pendidikan yaitu dengan munculnya Sekolah Alam. Sekolah Alam merupakan sekolah sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidiyah (MI) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryati Sekolah Alam yaitu sekolah yang berbasis pada alam dengan lingkungan sekitar sebagai obyek belajar. Profil Sekolah Alam berbeda dari sekolah formal pada umumnya. Hal ini dikarenakan Sekolah Alam menggunakan alam sebagai media pengenalan dan pembelajaran dalam kegiatan sehari-harinya.

Semakin berkembangnya Sekolah Alam yang ada di Indonesia menunjukkan banyaknya pegiat pendidikan yang merasakan kesesuaian konsep pendidikan yang diterapkan di Sekolah Alam dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Munculnya suatu lembaga pendidikan hakikatnya tidak akan

terlepas dari sebuah kurikulum yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu contoh sekolah yang memiliki pengelolaan atau manajemen pendidikan karakter peserta didik yakni Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis alam di Kabupaten Semarang yang mana program pendidikannya dikomparasikan dengan cinta alam, maka bisa dikatakan bahwa lembaga tersebut memiliki peluang lebih dalam melaksanakan program pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran di lembaga tersebut.

Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki citra khusus dari masyarakat dikarenakan lembaga tersebut mampu memikat kepercayaan masyarakat dengan melahirkan lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat tersebut. Selain itu lembaga tersebut juga mampu bersaing dengan lembaga modern. Sekolah Dasar Alam Ungaran menerapkan sistem pendidikan karakter yang mana peserta didik ditanamkan nilai-nilai luhur seperti bersalaman ketika bertemu guru, membuang

sampah pada tempatnya dan mencintai alam sekitar sehingga dapat membangun karakter peserta didik dengan melaksanakan pembiasaan penanaman nilai yang terintegrasikan dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan informasi yang peneliti terima, lembaga pendidikan berbasis Sekolah Alam menginovasikan sebuah kurikulum nasional dengan kurikulum yang menjadi ciri di sekolah alam tersebut. Namun demikian kurikulum tersebut juga tidak lepas dari kurikulum pemerintah. Kurikulum di sekolah alam umumnya lebih mengedepankan pada pembentukan karakter dan akhlaq peserta didik, sekaligus menaungi pengembangan kognitif dengan menggunakan *contextual learning* yang menyenangkan.

Sekolah Dasar Alam Ungaran yang terletak di Desa Lerep, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Sekolah Dasar Alam Ungaran ini merupakan sekolah yang memfasilitasi peserta didiknya untuk belajar dengan wahana dan area yang berbeda dari pendidikan yang biasanya. Sekolah Dasar Alam Ungaran menggunakan kurikulum tersendiri sesuai dengan ciri khas yang dimiliki Sekolah Dasar Alam Ungaran ini. Namun demikian, kurikulum yang dibuat di Sekolah Dasar Alam Ungaran ini tetap mengacu pada kurikulum nasional.

Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran menitikberatkan pada beberapa aspek di antaranya yaitu kurikulum akhlaq yang ditanamkan melalui penanaman nilai-nilai dan keteladanan guru, orang tua, serta seluruh komponen sekolah, selanjutnya yaitu kurikulum kognitif yang ditanamkan melalui active learning, diskusi serta pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media dalam proses belajarnya, selanjutnya yaitu kurikulum kepemimpinan yang ditanamkan melalui outbond, dan organisasi peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang memaparkan secara mendalam mengenai jenis dan proses penyusunan kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, dengan ini peneliti melakukan kajian mengenai kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan formal. Penelitian ini peneliti fokuskan di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang memiliki konsep pendidikan yang berbeda dengan konsep kurikulum yang diterapkannya. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang?
2. Bagaimanakah implikasi manajemen kurikulum pendidikan karakter terhadap karakter peserta didik Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis implikasi manajemen kurikulum pendidikan karakter terhadap karakter siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teori dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian

yang sejenis dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai inovasi kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian diantaranya yaitu manfaat bagi peneliti, bagi guru, dan bagi sekolah. Berikut merupakan manfaat praktis yang diberikan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi dalam inovasi kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam peningkatan inovasi kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran

E. Kajian Pustaka

Gambaran tentang posisi penelitian ini, diperlukan penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Kabupaten Semarang. Ada beberapa

karya penelitian yang bersinggungan dengan karya penelitian ini yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Siti Mujayanah dalam tesisnya yang berjudul “*Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya adalah pembentukan karakter peserta didik melalui system *full day school* sudah dapat berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya tertanam karakternya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat dukungan dari komite sekolah dan kerjasama yang baik dari pengelola madrasah, serta sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah kebijakan nasional yang kurang mendukung, pengaruh global, kurangnya kompetensi guru, serta kurangnya dukungan dari masyarakat secara luas.³

Kedua, penelitian yang dilakukan Oci Melisa Depiyanti yang berjudul, “*Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah teori bahwa manusia dapat dididik dan perlu untuk dididik.

³ Siti Mujayanah. Tesis. “*Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga. 2016)

dunia pendidikan diharapkan menjadi tumpuan untuk memfasilitasi hal tersebut, namun banyak faktor terjadi yang menyebabkan gagalnya pendidikan yakni faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, model pendidikan, metode yang kurang tepat, materi yang tidak disukai, kepribadian guru dan lain-lain. Sebagai upaya menanggulangnya dengan adanya pendidikan karakter dengan pembenahan model pendidikan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Cendikia Leadership menerapkan kurikulum Leadership yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam yang mengembangkan seven life skill, dan sistem 4H: *Hand, head, health dan heart*. Melalui sistem 4H dikembangkan 35 ranah sebagai materi pendidikan karakter dengan indikator yang jelas pada setiap tahap perkembangan anak. Metode pembiasaan dan pengalaman secara langsung menjadi metode utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan Gary Skaggs dan Nancy Bodenhorn dengan judul “*Relationships between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement*” pada tahun 2006, penelitian ini meneliti

⁴ Oci Melisa Depiyanti, “*Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*” (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung), Jurnal Tarbawi, vol. 1 No. 3 September 2012

hubungan antara tingkat implementasi program dalam sekolah dan hasil yang diperoleh. Seperti yang diharapkan, sekolah yang menerapkan dengan baik mengalami peningkatan yang lebih besar dalam perilaku berbasis karakter yang dirasakan dan tingkat suspensi yang lebih rendah daripada sekolah dengan penerapan program yang kurang baik. Tingkat implementasi tertinggi di sekolah terjadi ketika personel di sekolah-sekolah tersebut menerapkan program pendidikan karakter di sekolah tersebut. Ini menggaris bawahi perlunya untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan staf untuk pelaksanaan program pendidikan karakter.⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Atang Ghofar Mu'alim yang berjudul "*Manajemen Pembentukan Karakter melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Jatinom Klaten*". Hasil penelitian Atang menyebutkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi-strategi pembentukan karakter. Pertama, dalam perencanaan madrasah membuat sebuah renstra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Kedua, pengorganisasian dalam sebuah lembaga

⁵ Gary Skaggs dan Nancy Bodenhorn, "*Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement*", *Journal of Advanced Academics*, Volume: 18 issue: 1, 2006.

dengan membentuk kepengurusan sekolah. Ketiga, Pelaksanaan program-program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan ekstra maupun intra. Keempat, evaluasi kegiatan intra yang dilakukan dengan cara penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan dengan cara mengamati perilaku peserta didik dan indikator tingkat keberhasilannya adalah seorang peserta didik mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam kegiatan adalah keterbatasan biaya, waktu, pengajar dan lingkungan yang kurang kondusif.⁶

Kelima, Tesis dengan judul "Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta" ditulis oleh Linda Tisa Purwani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi nilai karakter lingkungan di MIN Kebonagung melalui program adiwiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip program adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. nilai karakter yang terbentuk di MIN Kebonagung yaitu peduli

⁶ Atang Ghofar Mu'alim, Tesis, "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra Dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Jatinom Klaten*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, kreatif, rasa ingin tahu, mencintai keinfahan, nilai religius, dll. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah implikasi yang diambil dari proses manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dengan penanaman nilai karakter religius, keilmuan, kepemimpinan, dan wirausaha.⁷

Keenam, tesis dengan judul "*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*" yang disusun oleh Muhammad Arwani. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam mendisiplinkan peserta didik dan mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Di MIN Kudus, untuk membentuk tingkah laku disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan metode *uswatun hasanah* dan pembiasaan berperilaku baik, jujur serta disiplin. Dengan pembiasaan sikap disiplin peserta didik dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu dan sholat sunnah, pemberian taulan oleh guru dan karyawan dalam tindakan sehari-hari, dengan selalu mengingatkan dan menasihati para peserta didik apabila lalai dan tidak disiplin

⁷ Linda Tisa Purwani, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan cara baik dan santun. (2). Penerapan manajemen pendidikan karakter mendisiplinkan peserta didik di MIN Kudus berusaha untuk para guru harus hadir tepat waktu masuk kelas maupun saat pulang, istirahat tepat waktu serta mengerjakan sholat tepat waktu juga. Selain itu juga membiasakan ketepatan kehadiran peserta didik, ketepatan jam pulang, masuk ke ruang guru maupun ruang kelas dengan mengucapkan salam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arwani dengan tesis ini adalah objek penelitiannya MIN sedangkan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Alam.⁸

Ketujuh, penelitian dengan judul "Analisis Implikasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami di SMPN 1 Cikande Serang" yang ditulis oleh Syafiq Della Mu'tashim. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik serta menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan mengetahui implikasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami, faktor pendukung, dan penghambatnya. Hasil penelitian ini

⁸ Muhammad Arwani, Teses, "*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*", (Semarang: IKIP PGRI, 2018)

disampaikan bahwa SMPN 1 Cikande telah mengimplementasikan pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik yang islami melalui kegiatan hafalan, pembiasaan, pemberian materi, serta kegiatan-kegiatan keagamaan pada lingkup sekolah. Faktor yang menjadi penghambat adalah dijelaskan bahwa sekolah tidak mampu mengawasi kegiatan peserta didik yang berada di luar sekolah. Perbedaan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terkait implikasi pendidikan karakter sekolah alam.⁹

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Sutarmi, Raharjo, dan Pramono dengan judul *"Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Wawasan Kebansaandi SMKN1 Kendal Kabupaten Kendal"*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji kebijakan pendidikan karakter di sekolah berwawasan kebangsaan SMKN1 Kendal dan mengkaji implementasi pendidikan karakter di Sekolah Berwawasan Kebangsaan SNKN1 Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil bahwa pendidikan karakter diwujudkan dalam budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan memberikan

⁹ Syafiq Della Mu'tashim, Analisis Implikasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami di SMPN 1 Cikande Serang, Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023.

teladan oleh guru kepada siswanya. Perbedaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah objek penelitian yaitu SMK sedangkan tesis ini menggunakan Sekolah Dasar Alam sebagai objeknya.¹⁰

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Heri Maulana jurnal *Khasanah Ilmu* dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam". Tujuan penelitian ini adalah penjelasan tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah alam yaitu di School of Universe dan Sekolah Alam Bogor. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode penelitian. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan meliputi nilai-nilai hidup yang dikembangkan di sekolah yaitu taqwa, pengetahuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Perbedaan yang dilakukan oleh Heri Maulana dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pembahasan tentang manajemen secara lengkap, sedangkan penelitian Heri Maulana adalah pembahasan tentang pelaksanaan saja.¹¹

¹⁰ Sutarmi, Raharjo, T. J., & Pramono, S. E. *Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal*. (Journal of Educational Social Studies 2016)

¹¹ Heri Maulana, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam," *Jurnal Khasanah Ilmu*, Volume 7, No. 1, 2016.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut di antaranya adalah dalam hal tempat dan waktu penelitian serta penelitian diatas fokus penelitian pada pendidikan karakternya. Namun dari penelitian ini ada hal kemiripan yaitu tentang manajemen kurikulum yang mana dalam penelitian ini akan dibahas manajemen kurikulum pendidikan karakter secara umum yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Kesepuluh, penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang" yang dilaksanakan oleh Kurnia Fitri dengan tujuan analisis pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu kepala sekolah, guru kelas enam, dan perwakilan peserta didik kelas enam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam Ar-Royyan melalui strategi kepala sekolah yaitu adanya komunikasi dengan peserta didik maupun orang tuanya untuk mengingatkan dalam melaksanakan ibadah, membantu orang tua dan mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu penelitian ini juga menggambarkan dampak pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa di Sekolah Alam

Ar-Royyan Kota Padang. Penelitian ini menganalisis tentang jalannya pelaksanaan pendidikan karakter sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan adalah mengkaji manajemen secara menyeluruh serta implikasinya.¹²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan

¹² Kurnia Fitri, "Pendidikan Karakter di Sekolah Alam ArRoyyan Kota Padang," *Journal of Education, Cultural and Politics*, Volume 4, No. 2, 2024.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 6

suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.¹⁵ Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran beralamat di Jl. Ismaya Raya No.57 Rt.02/Rw.6 Dsn. Lorog, Lerep, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang, Jawa Tengah, dengan kode pos 50511. Waktu penelitian adalah satu bulan.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam

¹⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012) 9.

Mencakup analisis mendalam mengenai tahap-tahap manajemen kurikulum, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana perencanaan kurikulum mengintegrasikan nilai-nilai karakter, bagaimana pengorganisasian dilakukan untuk memastikan implementasi yang efisien, serta bagaimana pelaksanaan kurikulum di lapangan melibatkan berbagai elemen sekolah, termasuk guru dan siswa. Evaluasi juga menjadi fokus untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi kurikulum ini dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

b. Implikasi manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam

Dengan fokus pada dampak dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter, seperti religiusitas, kepemimpinan, kemandirian, dan cinta lingkungan, tertanam melalui pendidikan karakter. Selain itu, penelitian juga akan melihat implikasi dari manajemen kurikulum ini terhadap pembentukan karakter siswa,

termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter tersebut dalam keseharian siswa.

4. Sumber Data

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.¹⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah pendidik, dan dokumentasi pendukung yang relevan dengan penelitian seperti RPP dll.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-

¹⁶ Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 129.

buku atau dokumentasi serta karya ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer (s) dengan interviewee, dan kegiatannya dilakukan dengan lisan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab.¹⁷

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Alam Ungaran yang difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasinya. Dalam proses penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas, dan pihak lain yang dianggap perlu.

¹⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009) 193.

b. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan *recorder*.¹⁸

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana manajemen kurikulum di Sekolah Alam Ungaran. Dalam hal ini penulis melakukan observasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan belajar mengajar dalam kelas di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.
- 2) Mengamati kegiatan-kegiatan sehari-hari di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.
- 3) Mengamati lingkungan sekolah tempat

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Rineka Cipta: Jakarta: 2013) 231

peserta didik belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variabel dengan membuka kembali catatan, daftar riwayat hidup, transkrip dan lain-lain yang disebut dokumen. Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fasilitas pendukung dalam manajemen pendidikan karakter peserta didik . Data dapat berupa foto, peraturan-peraturan, tata tertib sekolah, tulisan *check list* maupun dokumen-dokumen yang penting lainnya, yang mana data terkait dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik tersebut.

¹⁹ Sarosa Dkk. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. (Jakarta: Indeks,2012) 61

d. Uji Keabsahan data

Pada teknik uji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Menurut Wiliam Wiersma, konsep triangulasi dalam memastikan keandalan melibatkan pemeriksaan data dari sejumlah sumber yang berbeda, mencakup rentang waktu yang beragam. Hal ini mencakup aspek triangulasi dari sumber data, teknik pengumpulan data, dan periode waktu yang berbeda.

4) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh diuji oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data misalnya data yang diperoleh dari pendidik diuji dengan data dari kepala

²⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 330.

sekolah.

5) Triangulasi Metode

Data penelitian yang berasal dari metode wawancara kemudian diuji dengan metode lain misal data yang berasal dari wawancara dengan pendidik diuji dengan observasi. Contohnya, pengujian data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika proses pengujian dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan pembahasan lanjutan dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran dari data yang ada.

6) Triangulasi Waktu

Data yang terkumpul melalui wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung memberikan informasi yang lebih sah dan akurat, sehingga lebih dapat dipercaya. Selanjutnya, data ini bisa diverifikasi dengan wawancara ulang, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, proses pengujian dapat diulang beberapa kali hingga kepastian atas kebenaran data tercapai.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai pemeriksaan melalui

sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti proses verifikasi atau validasi bahwa data yang disampaikan oleh narasumber pertama dan narasumber kedua adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengeksplorasi katakata secara faktual tentang manajemen kurikulum dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan berusaha memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap obyek permasalahan secara sistematis. Metode yang digunakan dalam memberikan data yang diperoleh berupa metode deskriptif kualitatif yang berupa pendiskripsian terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban

yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²¹

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.²² Komponen dalam analisis data ada tiga, yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* 246

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 209

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang manajemen kurikulum di Sekolah Alam Ungaran, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, hasil wawancara dengan kepala sekolah, kasi kurikulum dan guru dicek kembali dengan observasi dan didukung data sekolah yang sudah ada.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah

²³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* 338

difahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah yang diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada manajemen kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan implikasi kurikulum terhadap pendidikan karakter.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi proses penelitian yang utuh. Kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh perlu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya.²⁴

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sehingga jelas maknanya. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian yang lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) 209-210

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pembahasan tentang karakter sangat erat hubungannya dengan pembahasan tentang perilaku, tabiat, kepribadian, dan watak. Dalam penjelasan lain, karakter juga diartikan sebagai kualitas dari pribadi yang baik. Karakter seseorang sebenarnya merupakan bentuk dari fungsi totalitas psikologi yang meliputi semua potensi seseorang (kognitif, afektif, psikomotorik, dan konatif) serta bentuk dari fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi sosial baik dalam keluarga, pendidikan, serta masyarakat yang berlangsung selamanya. konfigurasi karakter dalam fungsi totalitas psikologis dan sosio-kultural dikelompokkan dalam empat proses, yang pertama adalah olah hati (Spiritual and emotional development), proses kedua olah pikir (Intellectual development), kemudian olah raga dan kinestetik (Physical and kinesthetic development), dan yang terakhir olah rasa dan karsa (Affective and creativity development).

Definisi tentang pendidikan karakter sangat banyak sekali ditemukan termasuk tentang asal usul katanya. Definisi pendidikan karakter dapat dilihat dalam dua sisi yaitu secara etimologis dan secara terminologis. definisi karakter secara etimologis yaitu jika dilihat dari asal usul katanya, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang artinya membuat tajam atau membuat dalam.²⁵ selain itu Wynne juga mengemukakan pendapatnya bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani, *to mark*, yang dapat diartikan sebagai memberi tanda atau berfokus pada penerapan nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau tindakan sehari-hari.²⁶ Kemudian, istilah arakter apabila dipandang dari sisi terminologis sebagaimana yang disampaikan oleh Emmanuel Mounier yaitu pandangan karakter dalam dua cara intepretasi. Pertama Mounier berpendapat bahwa karakter sebagai sekelompok kondisi yang telah diberikan begitu saja, telah ada dan terasa dipaksakan dalam diri individu sejak masa kelahirannya, sedangkan yang kedua yaitu karakter yang

²⁵ Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. "*Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*". Jurnal Tadris. 10(1):90-103

²⁶ Shobroh, Amanatus. 2013. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Mts Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

diketahui sebagai tingkat kekuatan melalui bagaimana seseorang itu mampu menguasai sebuah kondisi. Pendapat Mounier tersebut hampir sama dengan pendapat Hermawan Kartajaya.²⁷ yang memaparkan bahwa karakter meruakan suatu ciri khas dalam diri manusia atau suatu benda, yang mana ciri khas tersebut bersifat asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu yang digunakan sebagai pendorong bagaimana manusia tersebut bersikap, bertindak, dan merespon sesuatu.

Pada hakikatnya karakter merupakan pondasi dari kualitas diri seseorang supaya dapat menjadi manusia yang mulia. sebagaimana apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditingkatkan, maka dari itu seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Hidayatullah berpendapat bahwa katakter adalah kualitas atau kekuatan mental, morak, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan pribadi khusus serta menjadi dorongan atau gerakan yang membedakan dengan individu lain. Dalam Jurnal Filsafat yang ditulis oleh Jonathan Webber menjelaskan

²⁷ Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (Surakarta: Yuma Pressindo) 13

bahwa karakter merupakan akumulasi dari berbagai ciri yang muncul dalam cara berfikir, merasa dan bertindak.²⁸

Contoh sederhana dari karakter seseorang adalah sikap pemberani atau pengecutnya dalam menghadapi masalah atau sikap percaya diri dan juga ketakutannya dalam menghadapi banyak orang. Demikian juga tulisan yang berjudul *Character Education, Prevention and Positive Youth Development* yang disusun oleh Victor Battistich dari Universitas Missouri menjelaskan bahwa karakter merupakan kontelasi yang sangat luas antara sikap, tindakan, motivasi dan keterampilan. Karakter juga mencakup sikap, tindakan, cara berfikir, dan respons terhadap ketidakadilan, serta komitmen untuk melakukan sesuatu bagi masyarakat, bangsa dan negaranya. Hampir sama dengan Webber, Battistich tidak menyangka bahwa karakter itu selalu dipertemukan pada sebuah dilema antara baik dan buruk, dijalankan atau tidak, melakukan hal baik berarti memiliki karakter baik dan ideal, begitupun sebaliknya

²⁸ Mudlofir, Ali. 2013. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam". (*Jurnal Pendidikan Islam*) 234

apabila melakukan suatu hal buruk bisa juga dikatakan memiliki karakter yang buruk.²⁹

Sedangkan konsep pendidikan karakter menurut Imam Ghazali merupakan suatu usaha membersihkan hati, memperkuat keimanan. Karena akhlak merupakan cerminan dari hati dengan itu sangat pentingnya mempunyai hati yang bersih. Dan lebih menitik beratkan sesuatu perbuatan hanya untuk Allah agar jika saat manusia didalam kesepian tidak melakukan perbuatan kriminal dan asusila. Itu berguna bagi manusia sebagai media pembinaan akhlak dan bimbingan moral yang positif. Sehingga akan tercipta kehidupan yang agamis, sosialis dan humanis. Iman memiliki pengaruh signifikan dalam meluruskan perbuatan manusia dan membersihkan diri dari kecenderungan pada kejahatan dan kekejian.³⁰

Pendidikan karakter pemikiran Imam al-Ghazali mengabungkan antara ilmu tentang tasawuf dan syariat, dengan pemahaman yang jelas mengenai ibadah dalam Islam diharapkan manusia bisa menjaga baik hubungan dengan tuhan-Nya dan sesama makhluk.

²⁹ Battistich, Victor. 2002. Character Education, Prevention, and Positive Youth Development. (USA: St. Louis, University of Missouri) 2.

³⁰ Fauqi Hajjaj, Muhammad, Tasawuf Islam & Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2011) 227.

Misi manusia sebagai khalifah dimuka bumi sudah semestinya menjagakedua hubungan tersebut dengan tasawuf dan syariat misi tersebut akan berhasil dan menjadi hamba-Nya yang baik.

Berdasarkan esensi atau hakikat manusia ialah jiwanya. Imam al-Ghazali memandang manusia adalah makhluk mulia, semua unsur-unsurnya adalah mutiaramutiara. Di antara mutiara itu ada yang paling cemerlang dan gemerlapan sehingga sangat menarik, yaitu qalb atau jiwa. Manusia sejak lahir di dunia ini menjadi amanat bagi ibu-bapaknya. Dalam penjelasannya, al-Ghazali memandang manusia sebagai proses hidup yang bertugas dan bertujuan, yaitu: bekerja, beramal sholeh, mengabdikan dirinya dalam mengelola bumi untuk memperoleh kebahagiaan abadi baik dunia dan akhirat.³¹

Pembahasan tentang karakter tidak hanya membahas tentang tingkah laku, melainkan juga membahas tentang manusia yang berkarakter, dimana manusia tersebut merupakan individu yang menggunakan seluruh potensinya mulai dari nurani, pemiliran, dan tindakanya yang seoptimal mungkin

³¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 36

mampu mewujudkan kesejahteraan bangsa. tidak hanya itu, Tadkiratun Musfiroh juga menyampaikan bahwa karakter seseorang juga mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku, motivasi, serta keterampilan termasuk didalamnya hasrat untuk melakukan suatu hal yang terbaik.

Dalam Islam, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya pada Surat Lukman 31: 17-18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۙ ۱۷

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۙ ۱۸

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Lukman 31: 17-18)³²

³² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 412

Dari Ayat tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter sangat mulia yang harus diteladani supaya manusia dapat hidup sesuai dengan tuntunan syari'at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia sempurna adalah yang memiliki akhlak karimah, karena ia merupakan cerminan yang sempurna.

Dalam tesis berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*" karya Nurul Fitria, pendidikan karakter dijelaskan sebagai proses pembentukan individu yang memiliki moralitas unggul. Thomas Lickona, seorang psikolog pendidikan terkemuka, menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga dimensi: moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Dimensi pertama, moral knowing, berfokus pada pemahaman nilai-nilai moral, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dimensi ini dilanjutkan dengan moral feeling, yang mengacu pada perasaan moral, seperti empati dan cinta terhadap kebaikan. Dimensi terakhir, moral action, merupakan manifestasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, yang

mencerminkan perilaku yang bertanggung jawab dan berintegritas.³³

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan sebagai penggerak menuju bangsa generasi emas yang dicita-citakan. Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan mengembangkan karakter seseorang ke dalam lingkungan sosial dan budaya, dengan istilah lain pengembangan karakter bangsa hanya mampu dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan yang melibatkan peserta didik dalam lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa dengan berlandaskan ideologi negara yakni Pancasila. Jika dikaitkan dengan proses peradaban sejarah manusia, karakter terbentuk melalui proses sejarah yang menjadi sifat utama dan dijadikan sebagai dasar di kehidupan bermasyarakat. Doni Koesoema A mengemukakan bahwa dalam pendidikan karakter, seseorang bisa mengatasi keterbatasan dari dirinya. Sehingga nilai-nilai

³³ Nurul Fitria, "*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*", Tesis (UIN Sunan Kalijaga, 2018)

yang diyakini seseorang tersebut dapat terwujud dalam keputusan dan tindakan sebagai penggerak.³⁴

Pendidikan karakter juga menjadi salah satu tujuan pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kepribasian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Awal gagasan pendidikan karakter ini melibatkan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan kepribadian adalah seorang pedagog Jerman FW Foester (1869-1996). Tujuan pendidikan sebagai gerakan pembentukan karakter yang tertuang dalam satu kesatuan subyek dengan perilaku serta sikap hidup yang dimilikinya. Foester menganggap bahwa karakter menjadi sesuatu yang memberikan kualifikasi bagi seseorang. Karakter bisa dikatakan sebagai identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang bisa saja berubah. Kualitas peserta didik juga dapat diukur dengan melihat kematangan karakter tersebut.

Menurut desain induk pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional

³⁴ Doni Koesoema A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. (Yogyakarta: Kanisius) 98.

menyebutkan bahwa. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Jenis pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter sadar akan adanya moral absolute yang perlu disampaikan kepada peserta didik supaya mereka betul-betul mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih luas dibanding pendidikan moral dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya menyampaikan mana yang baik dan mana yang buruk, namun juga menanamkan kebiasaan tentang manakah yang baik dan mana yang buruk, penanaman perasaan mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukannya. dengan demikian, pendidikan karakter sangat erat kaitanya dengan habituasi yang secara terus-menerus dilakukan. Selain itu Suyanti juga berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang mencakup aspek pengetahuan, aspek

tindakan, dan aspek perasaan.³⁵ Selain itu, Thomas Lickona menganggap bahwa tanpa adanya ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter kurang efektif.

Pada dasarnya, pendidikan karakter dalam hal pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan tentang nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa dan memiliki tujuan membina kepribadian generasi muda, mengacu pada nilai karakter dasar yang bersifat absolut yaitu agama. beberapa psikolog berpendapat bahwa nilai-nilai karakter dasar diantaranya yaitu cinta Allah SWT dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, peduli dan kerja sama, saling menghormati dan sopan santun,, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, adil dan rendah hati. maka dari itu dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter bisa juga didefinisikan sebagai upaya yang dirancang dan dibangun bersama sama secara sistematis dengan tujuan menciptakan generasi bangsa yang mempunyai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat luas yang mana nilai-nilai tersebut disampaikan dalam bentuk pengetahuan, perilaku, perasaan, dan tindakan.

³⁵ Zuriyah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta : Bumi Aksara) 29.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mencakup sifat atau nilai yang perlu diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Nilai yang dikembangkan tersebut sangat erat hubungannya dengan budaya bangsa. Budaya bangsa merupakan sistem nilai yang pantas dihayati dan dijadikan pedoman untuk keseluruhan sistem berfikir tentang moral, norma, nilai, dan keyakinan dalam masyarakat. Pendidikan karakter seharusnya dibangun dari rumah, dikembangkan dalam lembaga pendidikan dan kemudian dilaksanakan secara keseluruhan dan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pembiasaan yang terus dilakukan berdasarkan tata norma dan nilai yang ada, maka secara tidak langsung sifat dan nilai tersebut lama kelamaan akan menjadi bagian dari dalam diri peserta didik. Nilai dalam pengembangan pendidikan karakter ini dikaji dengan berbagai sumber yakni agama, norma sosial, nilai dasar atau aturan hukum serta prinsip HAM.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatur nilai karakter pendidikan adalah dengan adanya amanat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang pengetahuan profil pelajar

Pancasila. Mendikbud mengatakan profil pelajar Pancasila telah dirinci menjadi enam ciri utama yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia mengamalkan nilai-nilai agama sebagai nilai religius dalam menjalankan keyakinan dan keyakinannya sambil mempelajari ajaran agamanya, yaitu tercermin dalam tindakannya sehari-hari.
- 2) Berkebhinekaan global, peserta didik diharapkan dapat melestarikan budaya berakhlak mulia, lokalitas, beridentitas, dan bisa berpikiran terbuka bilamana bersosialisasi dengan budaya lain. Artinya peserta didik bisa melestarikan budaya luhur dan menghormati budaya lain.
- 3) Bekerja sama, peserta didik diharapkan mampu bekerja sama, misalnya mampu bekerja dengan orang lain untuk berprestasi kesejahteraan yang membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain orang lain, peduli terhadap orang lain, dan komitmen untuk terlibat di dalamnya meminimalkan masalah yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya.
- 4) Mandiri, kemandirian dalam diri seseorang akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari jika dalam proses kemandirian diterapkan dalam profil

peserta didik Pancasila pada pembelajaran yang harus memiliki inisiatif untuk peningkatan diri serta prestasi berdasarkan pengakuan, kekuatan, dan keterbatasan dirinya terhadap situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya.

- 5) Penalaran kritis yang melibatkan penalaran dalam diri seseorang untuk menyerap informasi dan memberikan evaluasi untuk menghasilkan keputusan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Murid belajar di sekolah untuk dapat bernalar secara sistematis dan ilmiah secara kritis.
- 6) Kreatif, peserta didik dengan sikap kreatif berarti mampu mengevaluasi dan memperbaiki, menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak baik bagi diri dan lingkungannya. Pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah.

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum sebagai perangkat rencana pembelajaran, sering kali mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Kurikulum dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Adanya kurikulum merupakan hal penting yang harus ada dalam sebuah pembelajaran. Allah menegaskan pentingnya kurikulum dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr 59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al Hasyr 59: 18)³⁶

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 548

Ayat ini memberi pesan kepada orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan kurikulum. Kurikulum mempunyai peranan yang vital sebagai sebuah rencana pembelajaran yang bertujuan menyelaraskan proses belajar mengajar agar terarah dan terukur serta sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum juga memiliki peranan yang amat penting. Menurut Hamalik peranan kurikulum mencakup :³⁷

- 1) Peranan konservatif. Dimana kurikulum ini berperan dalam mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku peserta didik sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat .
- 2) Peran kritis dan evaluatif. Dalam hal ini kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberikan penekanan pada unsur berpikir kritis, nilai-nilai sosial yang tidak sesuai dengan keadaan

³⁷ Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembanagn Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) 12

dimasa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan.

3) Peranan kreatif. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang.

b. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu dokumen yang memiliki komponen- komponen didalamnya. Menurut Abdullah komponen kurikulum mencakup.³⁸

1) Tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan sarana yang hendak dituju oleh penyelenggara pendidikan meliputi tujuan nasional, tujuan pembangunan nasional, tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler (institusi), tujuan instruksional (bidang studi umum dan khusus), dan analisis kompetensi proses penyusunan indikator.

2) Materi Belajar. Materi belajar yaitu pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik sesuai tujuan yang dirumuskan. Salah satu cara untuk mewujudkan pengalaman belajar adalah dengan merancang dan

³⁸ Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz) 52-57

menjabarkan materi pelajaran menjadi berbagai kegiatan belajar.

- 3) Media dan sarana prasarana. Media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Strategi belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran menunjuk pada suatu pendekatan, metode, dan peralatan yang diperlukan dalam mengajar.
- 5) Proses belajar mengajar. Tujuan akhir dalam proses belajar mengajar yaitu terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Pada komponen ini, erat hubungannya dengan suasana belajar dikelas atau lingkungannya.
- 6) Evaluasi atau penilaian. Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya.

Dalam hal ini penilaian juga merupakan komponen yang penting, selain digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat prestasi anak didik, tetapi juga sebagai bahan dalam suatu sumber input dalam upaya perbaikan dan pembaharuan.

Komponen kurikulum merupakan bagian penting dalam penyusunan kurikulum, dengan memahami komponen-komponen dalam kurikulum, perumus kurikulum akan lebih mudah dalam menyusun sebuah kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas dari masing-masing lembaga pendidikan yang dalam hal ini yaitu lembaga pendidikan “Sekolah Alam”.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.³⁹

Menurut Azmy Rikzi Izet Alvaeni, Haryono, dan Yuli Utanto pengembangan kurikulum mencakup dimensi perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil. Sekolah atau

³⁹ Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembagn Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) 184

yayasan diberi kewenangan tersendiri untuk mengembangkan kurikulumnya dengan melihat konteks, latar belakang, serta tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi misi lembaga. Perencanaan kurikulum dimulai dengan merumuskan tujuan, menentukan bahan pengajaran, merumuskan bentuk atau strategi belajar mengajar dan penilaian. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwasanya pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu lembaga dengan melakukan pengembangan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaannya.

Pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini Sekolah Alam telah melakukan pengembangan kurikulum yang kemudian menghasilkan suatu inovasi pada kurikulum di Sekolah Alam. Inovasi kurikulum yang dihasilkan dari suatu pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan output pendidikan sehingga menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang diharapkan.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Kegiatan manajemen kurikulum lebih merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum

nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi lingkungan di mana sekolah itu berada merupakan hal yang utama pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum.⁴⁰

Menurut Rusman, ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum⁴¹ Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kurikulum Rusman menjelaskan secara terintegrasi semua aspek tersebut harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum berbasis kompetensi untuk memastikan pembelajaran efektif dan bermakna bagi peserta didik agar menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum

Kurikulum telah didefinisikan sebagai rencana untuk menyediakan seperangkat kesempatan pembelajaran bagi orang-orang untuk dididik

⁴⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 7

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2009), 3

perencanaan kurikulum mencakup serangkaian pilihan yang sering kali didasarkan pada nilai-nilai.⁴²

Tujuan perencanaan Kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap peserta didik dari pada kurikulum itu sendiri. Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Rusman menjelaskan pendapat Tita Lestari yang menyebutkan bahwa perencanaan dalam manajemen kurikulum meliputi empat langkah yaitu analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, dan master plan.

a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan meliputi beberapa hal yang menentukan kebutuhan atau kondisi yang

⁴² Saylor dan John Galen, *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*, (United States : simultaneously, 2012), 27

harus dipenuhi dalam suatu produk atau perubahan produk tersebut. Analisis kebutuhan mempertimbangkan berbagai kebutuhan yang bersinggungan antar berbagai pemangku kepentingan. Merencanakan kebutuhan pembelajaran juga termasuk bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa pada kurikulum itu sendiri.⁴³

b) Merumuskan dan Menjawab pertanyaan Filosofis

Merumuskan dan Menjawab pertanyaan Filosofis menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan peserta didik juga sebagai acuan dalam menganalisis, mengambil keputusan, dan merumuskan hasil yang diharapkan sesuai dengan kondisi yang ada.

c) Menentukan Desain Kurikulum

Menurut Reksoatmojo, desain kurikulum berkaitan dengan pengaturan komponen-komponen kurikulum. Desain kurikulum berhubungan dengan organisasi horizontal dan

⁴³ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 73

vertikal. Organisasi horizontal sering disebut sebagai cakupan atau integrasi horizontal yang berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum, sedangkan organisasi vertikal sebagai sekuens yang perhatiannya terletak pada hubungan antara komponen-komponen kurikulum.⁴⁴

d) Master Plan

Prinsip dasar dari master plan adalah untuk memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana kurikulum harus dibangun sehingga memberikan nilai manfaat atau value kepada organisasi terkait sehingga perencanaan tidak dapat dipisahkan atau merupakan sebuah kesatuan dengan perencanaan itu sendiri.⁴⁵

Dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a) Landasan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum seharusnya mampu mengorganisasi informasi dan data secara intensif

⁴⁴ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), 65

⁴⁵ Haniah. "Manajemen Perencanaan Kurikulum." *Jurnal PELITA*, Volume 4 Nomor 2, (2012) 302

yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah.

b) Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan outcomes sekolah yang dapat dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai suatu sistem. Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum yaitu sumber empiris, sumber filosofis dan sumber bahan pembelajaran.

c) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum merupakan sebuah fakta, hasil observasi, desain, solusi yang dipaparkan dari apa yang digambarkan oleh seseorang dan disusun kembali dalam konsep generalisasi, prinsip, rencana dan solusi. Perumusan isi kurikulum mempertimbangkan fungsinya bagi peserta didik sebagai individu yang dididik dalam menjalankan kehidupan serta kurikulum harus mampu dipelajari oleh peserta didik dengan mudah.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian adalah tahap menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personil, agar dapat bekerja sama secara efisien dan mendapatkan hasil yang berarti dalam melaksanakan tugas dalam

situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁴⁶

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi, sebagai berikut:

- a) Kurikulum mata pelajaran terpisah, yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran terpisah.
- b) Kurikulum mata pelajaran terkoneksi, yang memfungsikan mata pelajaran sejenis.
- c) Integrasi kurikulum, yaitu menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d) Kurikulum inti, yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik.⁴⁷

Pengorganisasian kurikulum bukan hanya mengandung dimensi isi melainkan juga dimensi pengalaman belajar. Adapun ruang lingkup organisasi kurikulum menurut Zainal Arifin sebagai berikut:⁴⁸

- a) Konsep

⁴⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008) 27.

⁴⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988) 111.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 48.

Merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan adanya dhubungan empiris. Hampir setiap bentuk organisasi kurikulum dibangun berdasarkan konsep, seperti peserta didik, masyarakat, kebudayaan, kuantitas, dan kualitas.

b) Generalisasi

Membuat kesimpulan-kesimpulan yang jelas dari suatu fenomena di sekitarnya.

c) Keterampilan

Merupakan kemampuan merencanakan organisasi kurikulum yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun program yang berkesinambungan. Misalnya Organisasi pengalaman belajar berhubungan dengan keterampilan komprehensif, keterampilan dasar untuk mengerjakan matematika, dan keterampilan menginterpretasikan data.

d) Nilai-nilai

Merupakan norma atau kepercayaan yang digunakan, sesuatu yang berifat absolut untuk mengendalikan perilaku. Misalnya menghargai diri sendiri, menghargai kedudukan setiap orang tanpa memperhatikan ras, agama, bangsa dan status sosial ekonomi.

3) Pelaksanaan Kurikulum

Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.⁴⁹ Secara umum terdapat dua hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a) Pembagian tugas bimbingan dalam pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan kesepakatan antara pengawas dan peserta didik, mengatur jadwal pelajaran, mengisi kemajuan peserta didik.⁵⁰
- b) Pembinaan ekstrakurikuler yang memenuhi bakat dan minat memenuhi kebutuhan kelompok memberi pengalaman ekploratif, mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial, mengembangkan sifat-sifat tertentu, menyediakan waktu untuk bimbingan

⁴⁹ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 94.

⁵⁰ Forum Mangunan, A. Ferry Indratno, (ed) *Kurikulum Yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, (Jakarta: Kompas, 2008) 66-67.

informal, mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), proses, keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standart kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh, mana kurikulum dapat dilaksanakan.⁵¹

Salah satu model evaluasi diantaranya adalah Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik dan

⁵¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 184.

lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam yang menurutnya perlu adanya evaluasi terhadap 4 dimensi program sebelum, selama, dan sesudah program pendidikan dikembangkan. Penjelasan singkat dari keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut:⁵²

- a) Context merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan.
- b) Input merupakan bahan, peralatan, fasilitas yang dipersiapkan untuk keperluan kurikulum pendidikan seperti dokumen kurikulum, materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan prasarana, dan media yang digunakan.
- c) Proses merupakan pelaksanaan dari program meliputi pelaksanaan proses belajar-mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar, dan pengelolaan program.

⁵² Eli Fitrotul Arofah. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* Vol 5, no. 2 (2021) 224

- d) Produk yang merupakan keseluruhan hasil atau capaian oleh suatu program pendidikan, mencakup jangka pendek dan jangka panjang.

3. Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam

a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam

Perencanaan merupakan aspek terpenting dalam manajemen pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program kegiatan penanaman karakter serta penanaman nilai-nilai karakter oleh para pembuat rencana itu sendiri. Unsur-unsur yang direncanakan dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:⁵³

- 1) Pengembangan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pembelajaran
- 2) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Penanaman nilai-nilai melalui peserta didik

⁵³ Agus Wibowo, *Manajemen Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 142

Menurut Agus, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan perencanaan pendidikan karakter:

- 1) Perencanaan harus berorientasi kedepan maksudnya adalah mampu menganalisis dan mengkaji kondisi mas lalu dan kondisi yang akan datang.
- 2) Perencanaan hendaknya sengaja dilahirkan, tidak hanya faktor
- 3) kebetulan semata, akan tetapi merupakan hasil pemikiran yang matang dan cerdas.
- 4) Perencanaan hendaknya disertai dengan tindakan yang nyata dari seluruh warga sekolah.
- 5) Perencanaan harus memiliki makna, artinya usaha yang direncanakan tidk sia-sia, akan tetapi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dengan demikian perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter itu sangatlah penting, maka dalam proses pembuatannya dan penyusunan perencanaan hendaknya memiliki tujuan yang terarah dan dasar yang kuat, melakukan kajian yang mendalam, kritis, menyeluruh, pada semua elemen pendidikan dalam pembentukan karkter.

b. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Karakter

Setelah perencanaan dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Adapun fungsi dari pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pembagian kerja yang jelas
- 2) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
- 3) Pembagian dan pengelompokan tugas dan menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok
- 4) Pengaturan hubungan kerja antar organisasi

Terkait dengan hal ini, maka pemimpin suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Berikut adalah langkah-langkah seorang kepala sekolah dalam pengorganisasian pendidikan karakter:⁵⁴

- 1) Merinci tugas yang harus dilakukan oleh guru staf untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan karakter

⁵⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 149

- 2) Membagi seluruh tugas atau beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf
 - 3) Menyatukan atau mengelompokkan tugas guru dan staf secara rasional dan efisien
 - 4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam kesatuan yang harmonis, dengan merumuskan standar operasional (SOP) pendidikan karakter
 - 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan.
- c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga memiliki nilai. Menurut Siregar yang dikutip oleh Jamal bahwa dalam tahap pelaksanaan pembentukan karakter yaitu terbentuk melalui pembelajaran, dimana didalamnya dikenal dengan tiga istilah, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan

internalisasi nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.⁵⁵

Dalam tahap pelaksanaan nanti akan menyusun lebih jelaskan dalam sub bab metode dan langkah-langkah strategis pembentukan karkater yang mana di dalamnya memuat pendapat tentang dasar pelaksanaan yaitu, pendidikan karakter adalah mengajarkan keteladanan.

d. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam

Fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter adalah untuk melihat sebuah kinerja dari program kerja yang telah direncanakan dan di organisasikan dalam pembagian kerja tiap elemen bagian, apakah berjalan sesuai dengan standar operasional atau belum, evaluasi disini tidak serta merta ada yang salah atau tidak, hal ini serta merta dilakukan dalam rangka evaluasi dan perbaikan terus

⁵⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Diva Pres, 2011), 58

menerus demi mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Dalam pendidikan karakter ada tahapan-tahapan yang perlu ditempuh yaitu:

- 1) Penetapan standar
- 2) Mengembangkan performance pelaksanaan program dengan standar tersebut
- 3) Perbaikan terus-menerus terhadap kesalahan-kesalahan yang telah terjadi.⁵⁶

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir saja, tetapi dilakukan sebelum dan dipertengah proses kinerja pembagian elemen sumber daya organisasi.

4. Implikasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam
 - a. Implikasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam

Perencanaan implikasi kurikulum pendidikan karakter melibatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada peserta didik dan bagaimana nilai-nilai tersebut akan diintegrasikan ke dalam seluruh kurikulum. Berikut adalah beberapa

⁵⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 81

hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan implikasi kurikulum pendidikan karakter:⁵⁷

1) Identifikasi Nilai-Nilai Kunci

Menentukan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakter. Ini bisa mencakup nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran.

2) Integrasi Nilai-Nilai ke dalam Kurikulum

Menentukan cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kurikulum. Nilai-nilai tersebut sebaiknya terkait dengan materi pelajaran dan pengalaman belajar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penyusunan Aktivitas dan Materi Pembelajaran

Merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter. Aktivitas tersebut dapat mencakup diskusi etika, studi kasus moral, proyek kolaboratif, dan pengalaman pembelajaran

⁵⁷ Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2010): 42–43.

langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.

4) Pengembangan Metode Evaluasi

Merancang metode evaluasi yang mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter peserta didik. Ini dapat mencakup penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan portofolio atau refleksi pribadi yang mencerminkan pertumbuhan karakter.

b. Implikasi Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam

Pengorganisasian implikasi kurikulum pendidikan karakter melibatkan serangkaian langkah untuk menyelaraskan nilai-nilai karakter dengan berbagai aspek kurikulum. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian ini:⁵⁸

1) Integrasi Nilai-Nilai ke dalam Mata Pelajaran

Menentukan cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang ada. Pastikan bahwa nilai-nilai tersebut relevan

⁵⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 150

dengan konten pelajaran dan dapat diterapkan dalam konteks nyata.

2) Pembentukan Kelompok Kerja

Membentuk kelompok kerja atau komite yang terdiri dari guru, administrator, dan mungkin perwakilan orang tua untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter.

3) Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran

Membuat sumber daya pembelajaran seperti materi ajar, buku-buku, dan kegiatan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter yang ditetapkan.

4) Pengintegrasian dengan Kegiatan Ekstrakurikuler

Jika memungkinkan, kaitkan nilai-nilai karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler, proyek, dan pengalaman di luar kelas untuk memperkuat pembentukan karakter di semua aspek kehidupan siswa.

c. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam

Pelaksanaan implikasi kurikulum pendidikan karakter melibatkan serangkaian tindakan dan kegiatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pengalaman belajar sehari-hari siswa. Pelaksanaan

implikasi kurikulum pendidikan karakter memerlukan perencanaan dan implementasi yang terintegrasi. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan implikasi kurikulum pendidikan karakter:⁵⁹

1) Penerapan Metode Pengajaran Aktif

Menggunakan metode pengajaran yang aktif dan partisipatif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata.

2) Pendidikan Karakter Melalui Model Peran

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui model peran, baik oleh guru maupun melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang dapat memberikan inspirasi positif.

3) Membangun Budaya Sekolah yang Mendukung

Menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Hal ini

⁵⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Diva Pres, 2011), 60

melibatkan seluruh staf sekolah, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang positif.

4) Penyelenggaraan Kegiatan Sosialisasi

Mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi yang mendukung nilai-nilai karakter, seperti ceramah, seminar, atau perayaan khusus untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman.

d. Implikasi Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam

Evaluasi implikasi kurikulum pendidikan karakter penting dilakukan untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi ini.⁶⁰

1) Penetapan Kriteria Evaluasi

Menentukan kriteria evaluasi yang jelas berdasarkan tujuan dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Kriteria ini dapat mencakup perubahan perilaku, partisipasi siswa, perubahan dalam budaya sekolah, dan sebagainya.

2) Penggunaan Instrumen Penilaian

⁶⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 82

Menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Ini bisa mencakup rubrik penilaian, kuesioner, atau metode lain yang relevan dengan aspek karakter yang dinilai.

3) Perbandingan dengan Tujuan Awal

Membandingkan hasil evaluasi dengan tujuan awal program pendidikan karakter. Tentukan sejauh mana program telah mencapai tujuannya atau apakah ada perubahan yang perlu dilakukan pada tujuan tersebut.

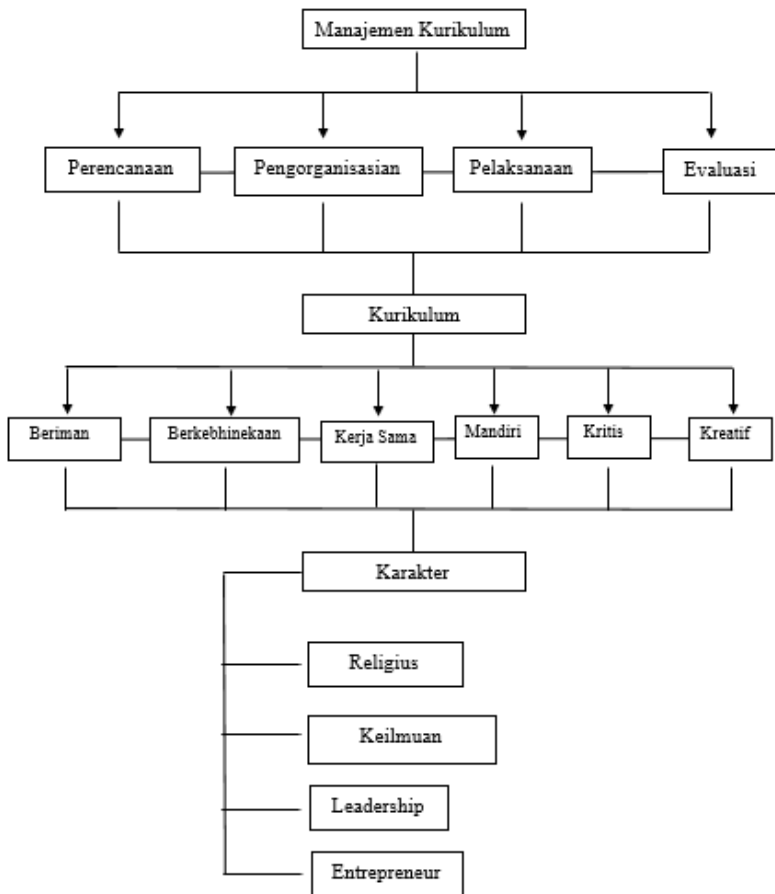
4) Pengembangan Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi, buatlah rencana perbaikan jika diperlukan. Identifikasi area yang perlu ditingkatkan dan rancang strategi untuk meningkatkan efektivitas program.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam manajemen pendidikan karakter dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik, misalnya

dalam berpenampilan/berpakaian, baik dalam bertutur kata, perilaku yang baik. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Pada kurikulum 2013 yang sekarang pendidikan karakter mulai diterapkan di sekolah-sekolah agar peserta didik bisa berkelakuan lebih baik, sehingga dapat memberikan tanggapan dengan adanya mata pelajaran

yang mengandung pendidikan karakter. Adanya pembelajaran pendidikan karakter diharapkan mampu merubah perilaku peserta didik agar mempunyai karakter yang baik agar dapat dijadikan panutan oleh peserta didik yang lain dan masyarakat.

BAB III

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Perencanaan kurikulum pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang, pendekatan pendidikan karakter dirancang dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan berbasis alam.

1. Analisis Kebutuhan

a. Keadaan Pegawai dan Tenaga Pendidik

Menurut Dapodik, Sekolah ini memiliki 15 tenaga pengajar, di mana 10 diantaranya adalah guru tetap dan 5 guru honorer. Selain itu ada juga staf pendukung seperti petugas administrasi, penjaga sekolah, dan pustakawan.⁶¹

Staf pengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki latar belakang pendidikan yang sangat baik, data yang kami

⁶¹ Dokumentasi arsip Sekolah Dasar Alam Ungaran

terima menunjukkan bahwa sebagian besar adalah lulusan S1 dan ada beberapa yang sudah selesai S2. Beliau menekankan pentingnya profesionalitas guru dengan rutin dan mengikutkan mereka dalam pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam metode pembelajaran berbasis alam dan lingkungan. Kompetensi yang ditekankan adalah kompetensi pedagogis, karakter, serta kerjasama.

b. Kondisi Lingkungan dan Masyarakat Sekitar

Sekolah Dasar Alam Ungaran terletak di sebuah kawasan asri yang dikelilingi oleh alam yang hijau, suasana ini sangat mendukung proses belajar mengajar yang diterapkan. Sekolah yang strategis di tengah alam ini bukan hanya memberikan keindahan tetapi juga peluang untuk menerapkan pembelajaran berbasis alam. Sekolah ini dikelilingi oleh kebun dan hutan kecil yang menjadi laboratorium alam bagi peserta didik yang mana mereka belajar menanam dan merawat tanaman. Fasilitas fisik sekolah dirancang untuk mendukung pembelajaran yang menyatu dengan alam bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

Masyarakat sekitar Sekolah Dasar Alam Ungaran sebagian besar terdiri dari petani, mereka adalah masyarakat yang sangat peduli terhadap lingkungan dan pendidikan. Hubungan masyarakat dan warga sekolah sangat erat yang

mana sering adanya kolaborasi kegiatan seperti kerja bakti, menanam pohon dan festival lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini sangat besar, dan mereka selalu siap membantu dan mendukung program-program sekolah.

Lingkungan alam masyarakat sekitar Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan aset berharga yang mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah. Dengan kondisi alam yang mendukung dan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar, Sekolah Dasar Alam Ungaran berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana dalam menjaga dan mencintai alam.

c. Kondisi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, pihak sekolah beranggapan bahwa selain pengetahuan akademis, karakter yang kuat dan moral yang baik adalah pondasi penting bagi perkembangan peserta didik. Nilai karakter yang diterapkan adalah religius, keilmuan, kepemimpinan, dan entrepreneur. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran diimplementasikan melalui kurikulum lokal berbasis alam dan

kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satu program unggulan di Sekolah Dasar Alam Ungaran adalah pembelajaran luar kelas yaitu *outbond*, berenang, berkebun, olahraga, *outing*, dan memasak. Program pembelajaran luar sekolah tersebut diintegrasikan ke 4 nilai karakter yang diajarkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Ada penekanan pembelajaran karakter dalam interaksi sehari-hari. Beliau menambahkan salah satu contoh kecil program pendidikan karakter adalah memberikan tanggung jawab kepada peserta didik setiap minggu seperti memimpin doa, dan mengkoordinir teman sekelas untuk mengikuti kegiatan di luar kelas.

Dari keterangan tersebut Sekolah dasar Alam Ungaran menekankan pentingnya pendidikan karakter dan mengembangkannya supaya sejajar dengan prestasi akademis melalui integrasi ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar Alam Ungaran berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang menyatukan dengan alam dan nilai-nilai moral serta menjadikannya sebagai model pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

2. Desain Kurikulum Pendidikan Karakter

Desain kurikulum disusun setelah melalui tahap analisis kebutuhan, hal tersebut dilaksanakan sebagai fungsi

perencanaan. Desain kurikulum dalam penelitian ini yaitu isi kurikulum pendidikan karakter, pihak yang terlibat, serta nilai-nilai pesantren yang dibentuk dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.

a. Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang mengintegrasikan Kurikulum 2013 dengan muatan kurikulum lokal untuk menciptakan pembelajaran yang seimbang antara standar nasional dan kearifan lokal untuk menciptakan pembelajaran yang seimbang antara standar nasional dan kearifan lokal. Kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini didukung oleh penerapan metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan tematik, interaktif, dan kontekstual.

Tujuan dari integrasi Kurikulum 2013 dengan kurikulum lokal adalah untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis lingkungan, budaya, dan praktik kehidupan masyarakat menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik. Misalnya peserta didik diajak mengenal dan memanfaatkan potensi alam di sekitar sekolah seperti mengelola tanaman hingga eksplorasi alam yang

edukatif. Dengan demikian, melalui perpaduan antara Kurikulum 2013 dan kurikulum lokal, Sekolah Dasar Alam Ungaran berupaya tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter kuat yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya yang mereka kenal dan pahami dalam keseharian.

b. Muatan Materi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Sekolah Dasar Alam Ungaran mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang holistik dan terpadu dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran dan kegiatan yang ada. Nilai karakter yang dikembangkan adalah religius, keilmuan, kepemimpinan dan *entrepreneur*. Adapaun penjelasan ringkasnya sebagai berikut:

1) Nilai Religius

Nilai karakter religius ditekankan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai karakter tersebut diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari seperti memulai kegiatan dengan doa, sholat dhuha, dan sholat berjamaah. Dalam kegiatan pembelajaran, nilai karakter religius disisipkan untuk mengajarkan peserta didik tentang moral dan etika sesuai dengan ajaran agama misalkan pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan,

peserta didik diajarkan tentang pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan.

2) Nilai Karakter Keilmuan

Pendidikan karakter keilmuan di Sekolah Dasar Alam Ungaran menekankan pada pengembangan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Pihak sekolah mengintegrasikan proyek-proyek sains dan penelitian sederhana ke dalam kurikulum, setiap semestere diberikan tugas proyek yang harus dipresentasikan di depan kelas.

Penilaian yang dilakukan melalui proyek dan presentasi, serta observasi keterlibatan peserta didik pada kegiatan tersebut. Pihak sekolah berupaya mendorong peserta didik untuk selalu bertanya dan mencari tahu lebih dalam tentang hal-hal yang lebih menarik bagi mereka.

3) Nilai Karakter Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu fokus utama di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, keberanian, dan keberanian mengambil keputusan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti kelompok kegiatan luar sekolah atau bahkan ketua kelas.

Pihak Sekolah Dasar Alam Ungaran selalu

melakukan pengawasan dan evaluasi melalui observasi langsung dan umpan balik dari peserta didik serta guru.

4) Nilai Karakter Entrepreneur

Tujuan adanya pendidikan karakter entrepreneur ini adalah untuk melatih kreativitas, inovasi, serta keberanian peserta didik dalam mengambil risiko. Kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan inovatif adalah esensial, entrepreneur harus mampu berpikir di luar kebiasaan dan menemukan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Pengusaha seringkali harus membuat keputusan yang berisiko, kemampuan untuk menimbang risiko dan membuat keputusan tepat dalam situasi yang tidak pasti dan sangat penting.

3. Master Plan

- a. Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan lembaga pendidikan berbasis alam yang mempunyai visi mengantarkan peserta didik menuju baligh dan mukallaf secara sempurna yang dan misi membangun karakter berdasarkan pribadi abid, membentuk jiwa pemimpin, dan wirausaha. Maka Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki komitmen untuk menjalankan dan mengembangkan kurikulum yang ada sehingga

visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan. Dalam mewujudkannya sekolah perlu meninjau dan menilai segala sesuatu yang berlangsung di sekolah apakah dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa atau tidak, utamanya dalam kegiatan pembelajaran. Adapaun master plan kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Ungaran sebagai berikut:

No	Komponen	Kegiatan	Indikator	Metode Evaluasi	Metode Pelaksanaan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Karakter Religius	Pembelajaran tentang nilai-nilai agama	Ketaatan pada ibadah, pemahaman nilai-nilai agama	Tes tulis, observasi partisipasi dalam ibadah	Diskusi kelompok, ceramah, studi kasus	Setiap hari	Guru Agama
2	Karakter Keilmuan	Pembelajaran sains dan matematika	Pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah	Tes tulis, observasi partisipasi dalam eksperimen	Eksperimen, diskusi, proyek berbasis masalah	Setiap minggu	Guru Kelas
		Kunjungan ke laboratorium dan museum	Pemahaman konsep, keterampilan observasi	Laporan observasi, ujian lisan	Observasi, eksperimen langsung	Sekali sebulan	Guru Kelas
3	Karakter Kepemimpinan	Pembelajaran kepemimpinan dan kerjasama	Kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan komunikasi	Penilaian proyek kelompok, observasi interaksi sosial	Permainan peran, proyek kelompok, studi kasus	Setiap minggu	Guru Kelas

		Pengalaman memimpin kegiatan kelas	Kemampuan memimpin, tanggung jawab	Evaluasi hasil kegiatan, observasi partisipasi	Praktik langsung, diskusi reflektif	Setiap bulan	Guru Kelas
4	Karakter Entrepreneur	Pelatihan kewirausahaan	Kreativitas, kemampuan beradaptasi, inisiatif	Penilaian produk bisnis, observasi partisipasi	Simulasi bisnis, permainan peran	Sekali dalam semester	Guru Kelas
		Pengalaman menjalankan usaha kecil	Keterampilan manajerial, kemampuan berpikir kritis	Evaluasi laporan bisnis, refleksi diri	Praktik langsung, pembimbingan	Setiap bulan	Guru Kelas

Konsep master plan di Sekolah Dasar Alam Ungaran disusun berdasarkan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2018.⁶² Dengan menerapkan master plan ini, Sekolah Dasar Alam Ungaran berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter holistik siswa dan membantu mereka menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Kepala sekolah menjelaskan perencanaan kurikulum pendidikan karakter yang terdapat di Sekolah Dasar Alam Ungaran dengan menetapkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk kurikulum perpaduan antara kurikulum

⁶² Dokumentasi arsip Sekolah Dasar Alam Ungaran

nasional dan kurikulum lokal yang diinginkan sekolah. Dari kurikulum tersebut dibentuklah program kerja tahunan yang didalamnya terdapat berbagai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun ke depan. Bentuk kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan kesiswaan, kepegawaian, kepala sekolah dan sarana prasarana. Penyusunan program tersebut dilaksanakan pada saat rapat kerja antara kepala sekolah dengan semua dewan guru. Rapat kerja dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru kurang lebih selama tiga hari.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang menambahkan bahwa perencanaan program tersebut melibatkan seluruh guru karena dalam hal ini guru sangat berperan dalam keberhasilan program pendidikan. Perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran mengikuti pola pembelajaran yaitu menggunakan konsep spider web, sebuah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi atau tema yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan semua mata pelajaran dengan melibatkan program-program pembelajaran pendukung.

Setelah pembuatan konsep spider web selesai, maka dilanjutkan dengan pembuatan perangkat pembelajaran dalam bentuk agenda mingguan yaitu rencana pembelajaran setiap satu tema dan biasanya butuh waktu satu bulan untuk satu tema tersebut. Guru tidak dituntut untuk membuat RPP dan

yang lainnya, karena prinsip Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak terlalu membebani guru dengan administrasi pembelajaran sehingga guru bisa fokus dengan aksi di kelas maupun di lapangan.

Agenda mingguan berisi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara umum dalam satu tema. Jadi setiap tema baru butuh persiapan agenda mingguan yang kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Agenda mingguan juga disampaikan pada saat rapat mingguan guru sebagai bahan evaluasi bersama dan supaya mendapatkan saran serta masukan dari sesama guru. Rapat mingguan dilaksanakan setiap hari Selasa setelah pulang sekolah mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 dan diikuti oleh semua guru yang ada di Sekolah dasar Alam Ungaran.

Perencanaan kurikulum pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran mencakup perumusan tujuan kurikulum, hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan dibentuknya kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran berlandaskan dinamika yang terjadi di masyarakat yaitu semakin hilangnya nilai-nilai adat dan pada akhirnya berimbas pada kasus-kasus kriminal yang semakin banyak terjadi, sehingga pihak pengelola merasa prihatin dengan hal tersebut dan muncul gagasan serta tindakan berupa pembentukan kurikulum pendidikan karakter.

Adapun kegiatan pendukung yang dilaksanakan untuk menunjang proses pendidikan karakter adalah kegiatan pembelajaran luar kelas meliputi olahraga, outbond, outing, memasak, berkebun, dan berenang. Kegiatan pembelajaran luar kelas tersebut dilaksanakan sesuai jadwal kelas masing-masing. Kemudian hal penting yang juga diperhatikan dalam perencanaan kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Tenaga pendidik yang mana seluruhnya mempunyai peran masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya dengan tujuan tercapainya visi, misi, dan tujuan Sekolah Dasar Alam Ungaran.
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang telah diperhitungkan guna tercapainya pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.
- 3) Sarana yang digunakan di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan alat-alat yang digunakan untuk mendukung tercapainya kurikulum pendidikan karakter sehingga sarana yang digunakan benar-benar diperhatikan dan dilengkapi seperti ruang kelas, gubuk belajar, lapangan, alat-alat multimedia, dan perpustakaan.⁶³

Berdasarkan paparan yang peneliti sampaikan terkait

⁶³ Dokumentasi asset Sekolah Dasar Alam Ungaran

perencanaan kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Kabupaten Semarang dapat diambil garis besar bahwa tahap perencanaan yang yang dilaksanakan adalah analisis kebutuhan, desain kurikulum, dan master plan. Tahap analisis kebutuhan berisi penentuan tujuan, visi & misi, kondisi lingkungan dan staf. Kemudian terkait desain kurikulum berisi tentang model kurikulum yang akan digunakan, materi serta bahan pembelajaran yang digunakan. Sedangkan master plan berisi tentang rencana proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam mendukung kurikulum serta keterlibatan berbagai pihak dalam perumusan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Tita Lestari yang menyebutkan bahwa terdapat tahapan analisis kebutuhan, pembuatan desain kurikulum, dan pembuatan master plan pada proses perencanaan kurikulum.⁶⁴

Selain itu terdapat juga teori pendukung dari Fathur Rokhmana yang menyebutkan bahwa analisis kebutuhan pada proses pendidikan karakter sangat perlu adanya perhatian tentang situasi dan kondisinya baik kondisi lingkungan peserta didik maupun situasi pembelajaran (waktu dan tempat).⁶⁵ Pendapat lain yang mendukung temuan penelitian menyatakan bahwa penentuan tujuan, visi-misi dalam analisis

⁶⁴ Tita Lestari, *Manajemen Kurikulum KTSP*, (Bandung : UPI, 2006) 33

⁶⁵ Fathur Rokhmana dkk., “ Character Education For Golden Generation 2045” (National Character Building for Indonesian Golden Years) 1163

kebutuhan sangat diperlukan, hal ini dikarenakan sangat berpengaruh terhadap kualitas sebuah lembaga pendidikan terutama pada capaian tujuan serta visi & misi yang telah ditetapkan.⁶⁶ Di sisi, Henry Guntur menyatakan bahwa pada tahapan perencanaan kurikulum tidak hanya analisis kebutuhan, desain kurikulum dan master plan, tetapi juga perlu adanya analisis situasi dan metodologi, pengujian, dan penilaian. ari berbagai pendapat tentang perencanaan kurikulum yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan kurikulum mengkerucut pada 3 hal yakni analisis kebutuhan (lingkungan dan situasi), desain kurikulum (materi, modul ajar, dan pembagian tenaga pendidik), dan master plan sebagaimana peneliti gunakan untuk memaparkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang.

Tesis Siti Mujayanah tentang "Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta" memiliki kesamaan signifikan dengan perencanaan kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, terutama dalam pendekatan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Dalam tesis tersebut, pembentukan karakter siswa

⁶⁶ Fatemeh Havas Beigi, Mohammad Reza Keramati, dan Azam Ahmadi, "The Quality Curriculum Evaluation in Postgraduate Studies of Educational Management and Planning in the Public Universities of Tehran City", 3724

diimplementasikan melalui rutinitas harian, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan pembiasaan perilaku positif, yang mengajarkan nilai religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Pendekatan serupa diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, di mana nilai religius juga menjadi pilar penting dalam pembelajaran melalui kegiatan seperti doa bersama, kajian kitab suci, dan shalat dhuha.

Kesamaan lainnya adalah fokus pada pengembangan karakter holistik, yang mencakup religiusitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Kedua pendekatan ini berorientasi pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konteks penerapannya berbeda full day school dalam lingkungan perkotaan dan pendidikan berbasis alam di lingkungan, kedua sistem ini memiliki tujuan yang sama dalam membangun generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas.

B. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Tahap lanjutan setelah perencanaan kurikulum adalah pengorganisasian, tahap ini dilaksanakan guna meyakinkan bahwa isi kurikulum tersusun dengan sempurna agar peserta didik mampu menerima bahan yang disampaikan oleh guru

dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan atau disusun. Dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang ada beberapa langkah yang dilakukan.

1. Penentuan program yang dijalankan dalam mendukung pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Kabupaten Semarang

Program yang disusun di Sekolah dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik terutama berkaitan dengan nilai karakter yang difokuskan. Melalui kegiatan lokal yang telah disusun pihak sekolah berharap nilai karakter yang telah ditentukan dapat tertanam dan mendarah daging. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program pendidikan karakter adalah out bound, berenang, berkebun, olahraga, outing, dan memasak. Beliau juga menjelaskan bahwa adanya kegiatan tersebut memang sudah disusun semaksimal mungkin untuk mendidik karakter peserta didik.

Program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek karakter peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan. Dalam program ini, kegiatan seperti outbound, berenang, berkebun, olahraga, outing, dan memasak

dilaksanakan untuk memperkuat nilai-nilai karakter utama, yaitu religiusitas, keilmuan, leadership, dan entrepreneurship. Setiap kegiatan dirancang agar siswa dapat belajar nilai-nilai ini secara alami melalui pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tumbuh kuat dalam diri mereka.

2. Pembagian Job Desk Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Pembagian job desk dalam program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang, dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi untuk memastikan efektivitas kegiatan serta pencapaian tujuan pendidikan karakter. Dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, hingga guru-guru, setiap peran difokuskan pada upaya membentuk siswa yang berkarakter baik dan memiliki keterampilan yang bermanfaat.

Program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang mencakup beberapa kegiatan mulai dari outbound, berenang, berkebun, olahraga, outing, hingga memasak, yang masing-masing diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter utama seperti religiusitas, keilmuan, leadership, dan entrepreneurship. Setiap kegiatan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Kabupaten Semarang dibimbing oleh guru yang bertugas mengarahkan peserta didik, memberikan contoh dan mendampingi mereka dalam proses pembelajaran. Guru-guru ini telah dibekali dengan pedoman khusus tentang nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan melalui setiap kegiatan.

Pembagian job desk ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan komunikasi terbuka antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan staf administrasi. Dengan pembagian tugas yang terstruktur ini, program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara maksimal. Peran yang jelas bagi setiap elemen sekolah memastikan bahwa setiap aspek karakter dapat terbangun dalam diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Keterlibatan semua pihak, dari kepala sekolah hingga staf administrasi, menunjukkan komitmen sekolah untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

3. Pembagian Jadwal Kegiatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki pendekatan unik dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu

melalui kegiatan luar kelas yang terjadwal dengan rapi dan sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan hidup seperti keberanian, tanggung jawan, kerjasama, kemandirian, serta kecintaanterhadap lingkungan sekitar. Setiap kegiatan memiliki jadwal khusus yang memungkinkan peserta didik dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Kegiatan outbound, berenang, berkebun, dan memasak dilaksanakan pada hari Jum'at pagi pada pukul 07.00-09.00 dengan sistem bergantian antar kelas 3 hingga kelas 6. Dengan demikian setiap kelas dapat melaksanakan masing-masing kegiatan satu kali dalam satu bulan. Beliu juga menambahkan bahwa untuk kegiatan olahraga dilaksanakan satu kali dalam satu minggu untuk masing masing kelas dan kegiatan outing dilaksanakan pada waktu waktu tertentu saja minimal satu kali dalam satu tahun.

Dengan pembuatan jadwal yang efektif, Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang mampu menyelenggarakan kegiatan yang tidak hanya memperkayaa pengalaman belajar peserta didik tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta didik yang baik. Peserta didik diajak untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan di luar kelas yang membentuk sikap positif, disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan dan diri mereka sendiri.

4. Keikutsertaan guru dalam workshop/pelatihan tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Salah satu unsur dalam manajemen yang harus diperhatikan adalah guru atau tenaga pendidik baik diperhatikan secara kuantitas maupun kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas kemampuan tenaga pendidik, sebuah lembaga pendidikan pastinya akan mengadakan sebuah pelatihan tertentu. Kegiatan pelatihan diadakan oleh pengawas pendidikan dalam waktu 2 kali satu tahun dan dilaksanakan pada awal semester.

Penting bagi setiap guru untuk memahami cara-cara kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di berbagai mata pelajaran. Keikutsertaan para guru dari Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang dalam workshop pendidikan karakter yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan pengawas lembaga adalah langkah signifikan dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

5. Metode Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Pendidikan karakter akan diterima dan diterapkan oleh peserta didik apabila disampaikan dengan metode yang sesuai. Metode juga merupakan salah satu unsur manajemen

yang harus diperhatikan dan ditentukan agar proses pendidikan karakter yang diterapkan mampu menciptakan peserta didik yang sesuai dengan harapan lembaga. Dalam upaya penanaman karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang, pihak sekolah menyatakan bahwa metode yang digunakan menyesuaikan kebutuhan dan daya terima peserta didik. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan kebebasan terkait metode yang digunakan (flexible) namun juga harus sesuai dengan pedoman dan tujuan yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan lebih diutamakan pada proses pembiasaan bahkan pancingan kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk sholat berjamaah, menjawab soal, memimpin kelompok, bahkan juga bertanggung jawab atas tugas dan kegiatan. Adapun ketika belum ada respon dari peserta didik tentang penjelasan yang disampaikan atau pertanyaan ketika kegiatan, guru memberikan sinyal atau kode-kode sehingga peserta didik mampu menjawab dan memberikan respon kepada guru. Materi pendidikan karakter tidak cukup dengan teori saja, semua guru juga harus membiasakan untuk bersikap sopan, mengikuti kegiatan, dan bahkan memberikan contoh leadership yang baik kepada peserta didik.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui pendekatan yang disesuaikan

dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, mengutamakan fleksibilitas metode. Para guru fokus pada pembentukan kebiasaan positif melalui aktivitas bersama, seperti sholat berjamaah, kerja kelompok, dan tanggung jawab terhadap tugas. Guru juga memberi isyarat untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan responsif dalam kegiatan belajar. Di samping itu, semua guru diharapkan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti kepemimpinan dan kesopanan, sehingga siswa dapat menyerap nilai-nilai karakter secara alami melalui teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian pengorganisasian kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat proses penentuan program, pembagian job desk guru, penentuan jadwal kegiatan, pelatihan guru serta penentuan metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang. Tahapan yang dilakukan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, di mana tahap pengorganisasian dan koordinasi merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta

program kegiatan sekolah.⁶⁷ Didukung oleh teori yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya, pelatihan bagi guru sebagai pelaksana kurikulum dapat meningkatkan kualitas kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dengan efektif.⁶⁸

Pada tahapan pengorganisasian kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum menyusun materi dan kegiatan yang teratur, agar tidak ada materi yang saling tumpang tindih dan untuk memastikan kesinambungan dalam pengajaran. Pernyataan ini sejalan dengan teori Rusman, yang menekankan bahwa dalam pengorganisasian kurikulum, beberapa hal perlu dipertimbangkan, termasuk ruang lingkup dan urutan materi pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berhubungan dengan substansi yang dipelajari siswa, keseimbangan materi pelajaran, serta alokasi waktu yang diperlukan.⁶⁹ Hal ini juga didukung oleh teori menyatakan bahwa pemilihan materi pembelajaran berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, materi yang sejalan dengan karakter yang ingin

⁶⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), 197

⁶⁸ Sitthipon Art-in, "The Development of Teacher Training Curriculum on Learning Management to Develop Student's Analytical Thinking in Thailand", 941

⁶⁹ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 60-61

dikembangkan harus dipilih secara tepat. Perlu dipertimbangkan apakah materi ini disampaikan hanya melalui mata pelajaran atau juga melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler.⁷⁰

Di sisi lain, terdapat teori yang sejalan yang menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan karakter adalah penyusunan urutan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, agar proses belajar dapat berjalan dengan optimal. Penyusunan urutan ini mencakup dua aspek: pertama, urutan isi materi pembelajaran; dan kedua, urutan pengalaman belajar, yang memerlukan pemahaman tentang perkembangan anak dalam menyerap materi tertentu. Selain itu, diperlukan kesinambungan materi antar mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan serta keterkaitan materi di dalam setiap mata pelajaran itu sendiri. Aspek keseimbangan juga perlu diperhatikan, di mana semua mata pelajaran harus mendapatkan porsi yang memadai dalam komposisi kurikulum yang dirancang untuk siswa. Hal lain yang tidak boleh terlupakan adalah ruang lingkup materi yang diajarkan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah

⁷⁰ Fathur Rokhmana dkk., “Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years,)” 116

ditetapkan.⁷¹

Hal ini dikuatkan dengan teori yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus memperhatikan materi yang memadukan antara unsur jasmani, intelektual, dan mental. Dengan adanya kesinambungan dari tiga faktor penting dalam sistem pendidikan yang salah satunya adalah kurikulum terstruktur dari usia dini hingga perguruan tinggi akan menghasilkan output yang unggul dalam bidang akademik maupun karakter.⁷² Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang melibatkan perencanaan yang menyeluruh, mulai dari penentuan program hingga pelatihan guru, agar pembelajaran karakter dapat terlaksana dengan efektif. Proses ini mempertimbangkan kesinambungan, keseimbangan, dan keteraturan materi agar sesuai dengan perkembangan siswa di setiap jenjang pendidikan, serta menyatukan aspek intelektual, jasmani, dan mental demi membentuk karakter yang unggul.

Tesis Atang Ghofar Mu'alim yang berjudul "Manajemen Pembentukan Karakter melalui Program Intra dan

⁷¹ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 111.

⁷² Chatia Hastasari, Benni Setiawan, dan Suranto, "Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta", 2

Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten" memiliki kesamaan dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, terutama dalam pendekatan terstruktur melalui manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program karakter.

Di Madrasah Tsanawiyah Jatinom, pembentukan karakter dilakukan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Program ini diimplementasikan dengan strategi pembiasaan, keteladanan, dan motivasi, serta kegiatan berbasis minat dan bakat siswa. Pendekatan ini serupa dengan Sekolah Dasar Alam Ungaran, di mana pendidikan karakter juga diintegrasikan melalui berbagai aktivitas, termasuk kegiatan luar ruangan seperti berkebun, outbond, dan tanggung jawab harian siswa.

Kedua institusi menekankan pentingnya pengorganisasian yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga staf pendukung, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Evaluasi yang kontinu juga menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program pendidikan karakter di kedua lembaga. Kesamaan ini menunjukkan bahwa baik pendekatan di MTs Jatinom maupun Sekolah Dasar Alam Ungaran menggunakan metode holistik yang memadukan pembelajaran formal dan nonformal untuk

membentuk siswa yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan sosial.

C. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Pelaksanaan program pendidikan karakter tidak hanya di dalam kelas saja. Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki program kegiatan luar kelas yang dirancang untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik yang tidak bisa diperoleh di dalam kelas. Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter merupakan bentuk aksi dalam serangkaian aktifitas pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Materi Yang Digunakan Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Salah satu unsur manajemen kurikulum yang menjadi penentu keberhasilan adalah materi dalam pelaksanaan kurikulum. Penetapan materi yang diajarkan tentang pendidikan karakter merupakan perpaduan antara materi formal dan materi lokal. Dalam hal ini tidak ada materi khusus yang diajarkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang terkait pelaksanaan pendidikan karakter, akan tetapi nilai karakter yang dikembangkan yaitu religius, keilmuan,

leadership, dan entrepreneur dileburkan ke dalam semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam bentuk pembiasaan dan percontohan. Sebagai guru perlu memberikan contoh yang baik serta menjadi teladan bagi peserta didik khususnya dalam membangun karakter peserta didik.

Kunci membentuk karakter peserta didik ada pada guru, jika guru yang mengajar tidak bisa memberikan contoh terlebih dahulu maka bisa dipastikan arahan dari guru tersebut pasti akan diabaikan. Kegiatan olahraga juga merupakan medium yang tepat untuk membentuk karakter. Misalnya, saat siswa diajak bermain sepak bola atau melakukan kegiatan fisik lainnya, mereka diajarkan tentang nilai sportivitas, kerjasama tim, dan ketangguhan. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya terasa dalam suasana formal tetapi juga menyenangkan dan penuh makna bagi peserta didik.

Pendekatan integratif ini menekankan bahwa pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran bukanlah kegiatan yang terpisah dari kurikulum, melainkan menyatu dengan seluruh proses pembelajaran. Kepala sekolah dan seluruh staf pendidik percaya bahwa upaya ini akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh dan berkarakter kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan dengan jiwa yang kokoh serta nilai-nilai positif yang telah terbangun sejak dini.

Nilai kepemimpinan atau leadership juga dikembangkan

melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kegiatan yang lebih besar seperti perkemahan atau kegiatan bakti sosial. Dengan cara ini, siswa dibiasakan untuk berpikir mandiri, mengelola tanggung jawab, dan belajar memimpin serta bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, aspek entrepreneur diterapkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kewirausahaan sederhana yang mengasah kemandirian dan kreativitas mereka. Misalnya, siswa diajak untuk membuat produk dari bahan daur ulang yang bisa dijual, sehingga mereka belajar tentang nilai kerja keras dan menghargai hasil usaha sendiri.

2. Metode dan Strategi Yang Digunakan Dalam Penyampaian Materi Kegiatan

Metode dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Pada program pendidikan karakter, sekolah ini menggabungkan metode pembelajaran berbasis praktik langsung, pembiasaan, dan percontohan dari guru. Pendekatan ini bertujuan agar pendidikan karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat dihayati dan diterapkan oleh siswa dalam keseharian mereka.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis praktik langsung atau experiential learning. Contohnya, saat belajar di alam, siswa diajak untuk menghargai lingkungan sekitar, menjaga kebersihan, serta bekerja sama saat mengumpulkan sampah atau melakukan eksperimen sederhana di alam. Ketika siswa terlibat langsung, mereka akan lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter, karena nilai-nilai tersebut disampaikan melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui ceramah atau penjelasan verbal.

Selain pembelajaran berbasis pengalaman, metode pembiasaan menjadi bagian penting dalam penyampaian nilai karakter. Dalam setiap kegiatan, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa diajak untuk membiasakan diri melakukan hal-hal baik secara konsisten, seperti saling menghormati, bersikap jujur, serta membantu teman. Pembiasaan ini dibentuk dari hal-hal sederhana, seperti menyapa guru dan teman setiap pagi atau mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan. Kebiasaan ini menjadi pondasi awal yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami.

Dalam pendidikan karakter, penting untuk menggunakan strategi role modeling atau memberikan contoh langsung dari guru. Peserta didik belajar banyak dari apa yang mereka lihat. Dalam kegiatan olahraga, misalnya, beliau selalu menunjukkan nilai sportivitas, menghargai lawan, dan bermain dengan jujur. Peserta didik akan lebih mudah menangkap pesan itu jika

mereka melihat guru mempraktikkannya terlebih dahulu. Beliau juga menyampaikan bahwa metode ini sangat efektif dalam pendidikan karakter, karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menunjukkan sikap-sikap yang diharapkan ada dalam diri peserta didik.

Selain metode role modeling, ada juga pendekatan kolaboratif dalam setiap aktivitas olahraga. Menurutnya, melalui kegiatan yang melibatkan kerjasama tim, peserta didik belajar memahami pentingnya kerjasama, saling menghargai, dan berkomunikasi secara efektif. Saat bermain sepak bola, misalnya, siswa diajarkan untuk memahami peran masing-masing dan bagaimana berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Karakter tidak bisa dibentuk hanya dengan teori. Ketika anak-anak bekerja sama dalam satu tim, mereka belajar tentang empati, kepemimpinan, dan ketangguhan.

Dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman, pembiasaan, percontohan, dan kolaborasi ini, Sekolah Dasar Alam Ungaran berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara utuh. Metode-metode ini menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga nilai-nilai seperti religiusitas, keilmuan, kepemimpinan, dan kemandirian berakar kuat dalam diri setiap siswa.

3. Setting Tempat Selama Proses Kegiatan Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang, penentuan lokasi belajar di luar kelas menjadi bagian integral dari strategi pengajaran. Sekolah ini memanfaatkan berbagai area di sekitar lingkungan sekolah, kolam renang, hingga tempat-tempat rekreasi dan industri lokal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan cara ini, setiap siswa tidak hanya belajar dari materi di dalam kelas, tetapi juga mengalami langsung tantangan dan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan nyata.

Pemilihan lokasi ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya merasakan belajar dalam suasana kelas yang formal, tetapi di tempat-tempat yang menuntut interaksi lebih alami dan penuh tantangan. Di lapangan peserta didik bisa merasakan pentingnya kerja sama tim secara langsung. Peserta didik tidak hanya bergerak untuk kesehatan tetapi juga berlajar nilai sportivitas dan kesabaran. Ketika berada di luar kelas mereka lebih bebas berekspresi, dan itu membuat mereka menyerap nilai-nilai karakter secara lebih spontan. Setting lapangan atau alam terbuka sangat cocok untuk membentuk karakter yang kuat, karena siswa bisa berlatih tanggung jawab dan disiplin dalam suasana yang dinamis.

Kegiatan seperti outbond di sawah atau sungai membawa pengalaman yang sulit dilupakan oleh siswa. Beliau

menjelaskan bahwa peserta didik belajar langsung tentang ketahanan diri, keberanian, dan empati ketika berhadapan dengan tantangan alam. Hal ini menjadikan peserta didik jadi lebih berani dan mandiri, karena mereka diajak keluar dari zona nyaman kelas. Beliau menambahkan bahwa berada di luar ruang kelas memungkinkan guru untuk memberikan contoh langsung tentang cara bersikap dan berinteraksi dengan alam, yang pada akhirnya membantu siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Setting tempat seperti kebun binatang, tempat bersejarah, atau industri lokal yang dikunjungi dalam kegiatan outing juga membuka wawasan peserta didik tentang dunia luar dan nilai-nilai ketekunan, kreativitas, dan kerja keras. Peserta didik ke tempat-tempat tersebut memungkinkan mereka merasakan langsung suasana yang menginspirasi, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak sekadar teori, melainkan pengalaman hidup yang nyata. Peserta didik bisa langsung melihat bagaimana nilai-nilai itu diterapkan, dan ini memberi mereka gambaran nyata tentang kehidupan.

Dengan mengatur kegiatan di tempat-tempat yang beragam ini, Sekolah Dasar Alam Ungaran berupaya menanamkan pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkesan. Para guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendampingi siswa dalam perjalanan yang kaya akan nilai

hidup, sehingga anak-anak berkembang menjadi pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan.

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran mengedepankan pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan harian. Berikut adalah analisis pada aspek materi pendidikan karakter, metode, dan setting tempat kegiatan dengan teori dari pemikir Indonesia yang relevan.

Materi pendidikan karakter di sekolah ini tidak terbatas pada pelajaran khusus, tetapi melebur dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Nilai-nilai religius, keilmuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan diajarkan melalui pembiasaan dan teladan langsung dari para guru. Setiap guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang telah diterapkan secara luas dalam pendidikan karakter, teori tersebut menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai dalam setiap aktivitas sekolah untuk mencapai internalisasi nilai pada siswa. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter efektif ketika nilai-nilai luhur disampaikan melalui kegiatan sehari-hari yang relevan dan menyatu dengan

lingkungan belajar siswa.⁷³

Di sisi lain Budimansyah juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter efektif ketika nilai-nilai diinternalisasi melalui kegiatan nyata yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Budimansyah, pendidikan karakter bukan hanya penyampaian konsep, tetapi perlu diterapkan dalam praktik, agar siswa dapat memahami dan menghayati nilai tersebut secara langsung.⁷⁴

Kedua institusi pendidikan ini menekankan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Di Sekolah Alam Ar-Royyan, nilai-nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, dan kemandirian diinternalisasikan melalui kegiatan sehari-hari yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Pendekatan serupa diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, di mana kurikulum dirancang untuk menggabungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman langsung di alam, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, kedua sekolah menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter.

⁷³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991) 45-47

⁷⁴ Budimansyah, *Model Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2009) 78-80

Guru dan staf di Sekolah Alam Ar-Royyan berperan aktif sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, yang kemudian diikuti oleh siswa dalam berbagai kegiatan. Demikian pula, di Sekolah Dasar Alam Ungaran, guru tidak hanya mengajar secara teoritis tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, sehingga siswa dapat belajar melalui observasi dan praktik langsung.

Pengorganisasian kurikulum di kedua sekolah juga melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan karakter siswa. Di Sekolah Alam Ar-Royyan, evaluasi dilakukan melalui observasi dan penilaian terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter. Sekolah Dasar Alam Ungaran juga menerapkan evaluasi serupa, dengan fokus pada bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kesamaan-kesamaan ini menunjukkan bahwa baik Sekolah Alam Ar-Royyan maupun Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pendidikan yang integratif, berbasis pengalaman, dan berfokus pada pembiasaan serta keteladanan.

D. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Tujuan adanya evaluasi kurikulum pendidikan karakter dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Tahap ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum pendidikan karakter yang diterapkan.

1. Bentuk Evaluasi Terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Dalam evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang, terdapat pendekatan unik dan berkelanjutan yang dilakukan tanpa menggunakan metode evaluasi formal seperti ulangan harian atau ujian akhir semester. Evaluasi ini lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta interaksi sosial mereka baik secara individu maupun kelompok. Para guru menilai peserta didik berdasarkan perilaku aktif, kesopanan, akhlak terhadap guru dan sesama, mentalitas, kesabaran, kedisiplinan, dan kemampuan kerja sama.

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berhasil membentuk nilai-nilai yang diharapkan pada peserta didik. Beliau menginginkan peserta

didik tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beliau menekankan pentingnya pendekatan personal melalui pengamatan langsung dalam kegiatan sekolah supaya perkembangan karakter dapat terpantau secara alami. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi dan interaksi dengan peserta didik, beliau menambahkan bahwa beliau sering berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik, melakukan pengecekan terkait pemahaman secara lisan serta mengamati bagaimana peserta didik bekerjasama dan berperilaku dalam kelompok. Beliau juga menambahkan bahwa aspek penting dalam pendidikan karakter adalah membiasakan berperilaku baik di berbagai situasi, bukan sekedar menghafal nilai-nilai.

Pihak sekolah tidak menggunakan buku penghubung formal untuk laporan perilaku, tetapi pihak sekolah selalu menjaga komunikasi dengan orang tua. Dalam hal ini pihak sekolah mendorong komunikasi aktif antara guru dan orang tua untuk membantu menjalankan program evaluasi perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah. Beliau yakin bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga adalah kunci dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang memperlihatkan usaha berkelanjutan untuk membina karakter peserta didik melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dan komunikasi aktif dengan orang tua, menciptakan

lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif pada peserta didik sejak dini.

2. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Indikator keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang, tidak diukur melalui nilai akademik atau ujian formal, tetapi melalui perubahan perilaku dan sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter ini dilihat dari berbagai indikator non-formal yang menunjukkan peningkatan dalam aspek moral, etika, dan kerja sama di antara para peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini adalah sejauh mana nilai-nilai yang ditanamkan terlihat dalam interaksi sosial dan perilaku peserta didik. Beliau menilai keberhasilan bukan dari angka, tetapi dari perubahan perilaku yang dapat dilihat sehari-hari. Misalnya, bagaimana mereka menghargai sesama, membantu teman, dan menunjukkan sikap sopan serta disiplin. Beliau juga menambahkan bahwa ketika peserta didik menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas kelompok, ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai karakter telah melekat pada mereka.

Keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari

bagaimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan mampu mengatasi tantangan bersama-sama. Beliau menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter adalah ketika peserta didik tidak hanya pintar tetapi juga memiliki sikap yang baik, seperti menolong teman yang kesulitan dan sabar dalam menghadapi masalah. Perubahan kecil yang konsisten, seperti kepedulian terhadap sesama dan keberanian untuk berbicara baik-baik dengan teman dan guru, adalah tanda bahwa pendidikan karakter yang diterapkan berjalan efektif.

Keberhasilan pendidikan karakter juga dapat dilihat melalui komunikasi dengan orang tua. Beliau sering mendapatkan umpan balik dari orang tua yang menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab di rumah, membantu tanpa disuruh dan lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, indikator keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran adalah transformasi sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui perilaku saling menghormati, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan sikap positif serta umpan balik dari orang tua menjadi ukuran utama dalam menilai efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Dalam proses pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter, keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa, dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu di luar kegiatan akademik dan tantangan dalam pemantauan perilaku siswa di luar sekolah.

Salah satu faktor pendukung adalah lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk berperilaku positif. Beliau menerapkan lingkungan terbuka dan penuh dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Guru juga berperan sebagai model yang baik untuk peserta didik. Pentingnya keterlibatan aktif guru dalam memantau perkembangan karakter peserta didik. Beliau juga menambahkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendamping dalam perjalanan karakter peserta didik.

Faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter salah satunya adalah keterbatasan waktu

karena padatnya kegiatan akademik. Waktu yang dimiliki guru untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter sangat terbatas karena harus mengikuti padatnya kegiatan akademik. Beliau menjelaskan bahwa selain pendidikan karakter, target akademik juga harus dicapai sebagaimana nilai karakter keilmuan yang dikembangkan di sekolah.

Hambatan lain yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam mengamati perkembangan karakter peserta didik di luar sekolah, terutama karena tidak adanya instrumen formal seperti buku penghubung untuk pemantauan rutin. Meskipun komunikasi dengan orang tua terjalin dengan baik, tetap ada keterbatasan dalam mengawasi perilaku peserta didik di rumah.

4. Tindak Lanjut Terhadap Faktor Penghambat

Di Sekolah Dasar Alam Ungaran, rencana tindak lanjut untuk mengatasi hambatan dalam pendidikan karakter meliputi penyesuaian kurikulum, peningkatan keterlibatan orang tua, dan penguatan peran guru sebagai pembimbing karakter. Salah satu langkah yang disiapkan adalah pengaturan waktu khusus dalam jadwal mingguan yang didedikasikan untuk kegiatan pendidikan karakter. Penambahan alokasi waktu ini agar peserta didik dan guru memiliki kesempatan lebih besar untuk fokus pada pengembangan karakter tanpa terganggu oleh jadwal akademik yang padat. Dengan adanya waktu khusus ini,

diharapkan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter dapat terwujud.

Untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik di rumah, sekolah juga akan memperkuat komunikasi dengan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses ini sangat penting. Sekolah merencanakan peningkatan komunikasi melalui pertemuan informal dan diskusi berbasis sistem yang memungkinkan guru memberikan masukan mengenai perkembangan karakter peserta didik. Dengan cara ini, orang tua diharapkan dapat memperoleh panduan yang lebih terarah mengenai nilai-nilai yang perlu dibina di lingkungan rumah.

Selain itu, sekolah memandang pentingnya peningkatan kapasitas guru dalam peran mereka sebagai pembimbing karakter. Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik dalam aspek karakter. Sekolah berencana mengadakan pelatihan tambahan yang akan membantu guru memahami lebih dalam perkembangan karakter peserta didik dan memberikan bimbingan yang lebih terarah. Pelatihan ini mencakup strategi untuk mendorong kedisiplinan, kerja sama, dan kesabaran di dalam dan di luar kelas.

Melalui langkah-langkah tindak lanjut ini, Sekolah Dasar Alam Ungaran berkomitmen untuk terus memperkuat

pembentukan karakter siswa dengan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter positif siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan data yang tersedia, evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang dilaksanakan secara berkelanjutan dan kontekstual, melalui pendekatan non-formal yang melibatkan observasi perilaku siswa dalam keseharian mereka. Berdasarkan data yang tersedia, evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang dilaksanakan secara berkelanjutan dan kontekstual, melalui pendekatan non-formal yang melibatkan observasi perilaku siswa dalam keseharian mereka. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi kontekstual dari Surarwan Danim yang menekankan bahwa evaluasi pendidikan karakter harus dilakukan dalam konteks kegiatan sehari-hari agar hasil evaluasi mencerminkan perkembangan karakter yang nyata pada siswa, bukan hanya dalam situasi ujian formal.⁷⁵ Teori lain yang selaras adalah terkait observasi partisipatif dari Suharsimi Arikunto yang menyebutkan bahwa dalam pendidikan karakter, observasi partisipatif memungkinkan guru untuk menilai perkembangan karakter secara lebih mendalam, karena guru dapat melihat

⁷⁵ Sudarwan Danim, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) 115-117

perilaku siswa di situasi nyata tanpa adanya tekanan evaluasi formal.⁷⁶ Di lain sisi, Muhibbin Syah juga menjelaskan tentang teori evaluasi non tes yang menjelaskan bahwa penilaian karakter lebih efektif dilakukan melalui metode non-tes seperti observasi dan diskusi, untuk mengukur sikap dan perilaku siswa dengan lebih jujur dan alami.⁷⁷

Pada bagian indikator pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran diukur melalui perubahan perilaku dan sikap positif siswa dalam keseharian mereka. Indikator keberhasilan tidak dilihat dari nilai akademik, melainkan dari sejauh mana nilai-nilai karakter terlihat dalam perilaku siswa, seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku dari Hasan Langgulung yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai moral dan etika. Menurutnya, perubahan perilaku menjadi indikator penting dalam menilai apakah nilai-nilai karakter telah dihayati oleh siswa.⁷⁸ Selain itu, Abdul Majid juga berpendapat tentang teori pembentukan kebiasaan positif bahwa keberhasilan

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)85-87

⁷⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 102-104

⁷⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Karakter dan Kepribadian* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) 78-80

pendidikan karakter adalah tercapainya kebiasaan positif yang secara konsisten dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Majid menekankan pentingnya pengulangan tindakan positif untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan.⁷⁹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, sementara hambatannya meliputi keterbatasan waktu dan kesulitan memantau karakter siswa di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir tentang lingkungan belajar yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter siswa.⁸⁰ Data yang ditumukan juga sesuai dengan teori belajar efektif dari Sardiman yang menyatakan bahwa waktu belajar harus dikelola dengan baik untuk mencakup semua aspek penting dalam pendidikan, termasuk pendidikan karakter.⁸¹

Pendekatan evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar

⁷⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 92-94

⁸⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 120-123

⁸¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)75-77

Alam Ungaran yang berfokus pada observasi informal, perubahan perilaku, dan kolaborasi dengan orang tua, merupakan langkah yang konsisten dengan teori pendidikan karakter dari para pemikir pendidikan Indonesia. Pendekatan ini menunjukkan upaya yang serius dalam membentuk karakter siswa, sehingga nilai-nilai positif dapat terinternalisasi dengan alami melalui kegiatan sehari-hari.

Penelitian Heri Maulana dalam jurnal *Khasanah Ilmu* berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam" memiliki kesamaan yang signifikan dengan evaluasi kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran. Keduanya menempatkan evaluasi pendidikan karakter sebagai bagian penting untuk menilai keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum.

Di Sekolah Alam, evaluasi dilakukan dengan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mencakup perkembangan karakter siswa. Proses evaluasi ini memanfaatkan berbagai metode seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengukur tingkat internalisasi nilai-nilai seperti religiusitas, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendekatan evaluasi di Sekolah Dalam Alam Ungaran, di mana penilaian dilakukan melalui observasi sikap, keterlibatan siswa dalam

kegiatan sehari-hari, dan umpan balik dari guru serta siswa.

Kesamaan lainnya terletak pada penekanan terhadap nilai-nilai inti seperti religiusitas, ilmu pengetahuan, dan kewirausahaan. Di Sekolah Alam, nilai-nilai ini diterapkan melalui pilar-pilar pembelajaran berbasis alam yang dikombinasikan dengan kegiatan praktik seperti berkebun dan proyek sains. Begitu pula di Sekolah Dasar Alam Ungaran, evaluasi program dilakukan dengan mencatat kemajuan siswa dalam kegiatan berbasis pengalaman, yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada penilaian yang menyeluruh, kedua pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori tetapi juga membentuk perilaku dan sikap siswa secara berkelanjutan. Hal ini menciptakan evaluasi yang bukan hanya akademik tetapi juga menekankan dampak praktis dari kurikulum pendidikan karakter.

BAB IV

IMPLIKASI KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

A. Implikasi Nilai Karakter Religius Di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Pendidikan karakter religius memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang, pendidikan karakter religius diintegrasikan secara holistik ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat sehingga peserta didik tidak hanya rajin beribadah, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari.

1. Kualitas Ibadah Peserta Didik Setelah Mendapatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan peserta didik, tetapi juga memperkuat kualitas ibadah mereka. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk generasi yang unggul

secara akademik dan religius. Observasi langsung menunjukkan bahwa setelah program pendidikan karakter diterapkan, peserta didik memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya ibadah, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga adab dalam berinteraksi sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah menanamkan nilai-nilai religius yang membentuk kebiasaan baik peserta didik. Beliau mencontohkan memberikan contoh bahwa peserta didik kini memiliki inisiatif untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa harus diingatkan oleh guru. Ini adalah indikator penting bahwa pendidikan karakter telah berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual pada peserta didik.

Peserta didik mulai menunjukkan disiplin yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah wajib. Selama pelajaran, mereka langsung bergegas mengambil wudhu ketika waktu shalat tiba, tanpa menunggu instruksi. Terkait hal tersebut, penerapan pendidikan karakter di sekolah dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan. Jadwal belajar dibuat agar tidak mengganggu waktu ibadah. Misalnya, pelajaran dihentikan sejenak ketika waktu shalat tiba, sehingga peserta didik terbiasa memprioritaskan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kesadaran beribadah, peserta didik semakin menjaga adab Islami, seperti berbicara dengan sopan, menghormati orang tua, dan teman-temannya. Pendidikan karakter tidak hanya menjadikan peserta didik lebih rajin beribadah, tetapi juga memperbaiki perilaku mereka sehari-hari sehingga menjadi teladan di lingkungan mereka. Data yang sudah diterima tersebut peneliti kaji ulang dengan melaksanakan observasi langsung terhadap peserta didik dan menunjukkan bahwa mereka kini lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjamaah, seperti shalat Dhuha dan shalat Dzuhur. Peserta didik juga terlihat lebih tenang dan fokus ketika melakukan ibadah, yang mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya ritual tersebut. Selain itu, mereka menjaga adab saat berada di mushola, seperti berperilaku sopan, menjaga kebersihan, dan tidak bermain-main selama ibadah berlangsung.

Pendidikan karakter yang diterapkan di SD Alam Ungaran berhasil meningkatkan kualitas ibadah peserta didik secara signifikan. Dengan dukungan pendidik, keluarga, dan lingkungan sekolah, anak-anak tidak hanya menjadi lebih rajin dan disiplin dalam beribadah tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi untuk

membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Sikap Peserta Didik terhadap Guru dan Teman Sebaya Setelah Mendapatkan Pendidikan Karakter

Setelah penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, terjadi perubahan signifikan pada sikap peserta didik terhadap guru dan teman sebaya. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal kesopanan, rasa hormat, dan kemampuan bekerja sama. Observasi langsung memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berhasil membentuk hubungan yang lebih harmonis di lingkungan sekolah. Peserta didik kini lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru. Mereka terbiasa mengucapkan salam setiap kali bertemu guru di lingkungan sekolah dan menggunakan bahasa yang santun saat bertanya atau meminta bantuan. Hal ini mencerminkan hasil pendidikan karakter yang menanamkan pentingnya menghormati orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dalam pengamatan langsung, peserta didik terlihat lebih sigap saat diberi arahan oleh guru. Mereka mendengarkan dengan serius, tidak memotong pembicaraan, dan menanggapi dengan sikap yang ramah. Saat kegiatan berlangsung, mereka berinisiatif membantu guru, seperti merapikan alat peraga atau menjaga kebersihan kelas.

Peserta didik juga semakin menunjukkan semangat kerja sama, terutama dalam tugas kelompok. Peserta didik belajar menghargai peran masing-masing anggota dan tidak mendominasi diskusi. Beliau melihat bagaimana mereka saling mendukung, meskipun ada yang kemampuannya lebih rendah. Mereka berusaha untuk maju bersama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi saat kegiatan bermain di luar kelas, peserta didik menunjukkan toleransi yang lebih besar terhadap teman-teman mereka. Peserta didik yang lebih kuat secara fisik membantu teman-temannya yang kesulitan dalam permainan. Tidak ada lagi perilaku mengejek atau memarahi, melainkan saling mendukung untuk menyelesaikan tantangan bersama.

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap peserta didik, khususnya dalam hubungan mereka dengan guru dan teman sebaya. Pendidikan karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti kesopanan, empati, tanggung jawab, dan kerja sama terbukti efektif membentuk perilaku positif peserta didik, yang tercermin dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah. Selain itu, pendidikan karakter juga berhasil meningkatkan kualitas hubungan peserta didik dengan teman sebaya. Peserta didik menjadi lebih toleran terhadap perbedaan, baik dalam

kemampuan maupun latar belakang masing-masing. Dalam situasi konflik, mereka mulai mengedepankan diskusi untuk mencari solusi bersama, daripada langsung menyalahkan atau marah. Sikap ini mencerminkan kemampuan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai empati dan kedewasaan dalam berinteraksi sosial. Di sisi lain, tumbuhnya sikap kerja sama yang kuat terlihat dalam kegiatan kelompok. Peserta didik belajar menghargai peran setiap individu dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, menunjukkan semangat solidaritas yang tinggi.

Dari pemaparan tersebut bisa diketahui bahwa pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran difokuskan pada pembentukan kesadaran religius siswa melalui penguatan nilai-nilai spiritual. Hal ini terbukti dari kebiasaan siswa yang lebih disiplin melaksanakan ibadah, seperti salat tepat waktu, membaca doa, dan menjaga adab Islami. Hal ini sesuai dengan teori religiusitas pendidikan oleh Abdurrahman menegaskan bahwa pendidikan religius harus mencakup pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya paham tetapi juga konsisten mengamalkan ajaran agama.⁸² Teori yang sama dikembangkan oleh Thorndike yaitu teori tentang habit formation yang juga menyebutkan bahwa perilaku yang

⁸² Abdurrahman M, *Pendidikan Karakter Religius untuk Generasi Millenial*. (Bandung: Alfabeta, 2021) 56.

diulang secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan yang menetap, termasuk kebiasaan beribadah.

Setelah penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, terjadi perkembangan signifikan pada perilaku siswa dalam aspek kesopanan dan kerja sama, baik dengan guru maupun teman sebaya. Para siswa menjadi lebih terbiasa menunjukkan sikap hormat, seperti mengucapkan salam kepada guru dan teman saat bertemu, mendengarkan arahan dengan sungguh-sungguh tanpa memotong pembicaraan, dan berbicara dengan bahasa yang sopan. Perubahan ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwa individu, khususnya anak-anak, belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang-orang di sekitar mereka yang dianggap sebagai model atau panutan. Dalam konteks ini, perilaku guru sebagai role model di lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa.⁸³ Ketika guru menunjukkan sikap yang penuh kesopanan, menghormati orang lain, dan mengutamakan kerja sama, siswa secara tidak langsung meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁸³ Daryanto & Suryatri, D. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2020) 78

Peningkatan ini juga dapat dianalisis menggunakan teori pendidikan moral dari Thomas Lickona. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang taat pada aturan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai mendasar seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini sangat penting untuk diterapkan dalam hubungan sosial siswa, baik dalam interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Pendidikan karakter yang efektif harus menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya mempelajari konsep moral, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, seperti membantu teman, mendengarkan pendapat dengan hormat, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.⁸⁴

Penelitian tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan penelitian di SMK Negeri 1 Kendal yang disusun oleh Sutarmi, Tri Joko Raharjo dan Suwito Eko Pramono yang memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan yang mencerminkan konteks, fokus, dan pendekatan masing-masing institusi. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya pembiasaan sebagai metode utama dalam membentuk karakter siswa. Di Sekolah Dasar Alam Ungaran, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan religius seperti salat berjamaah, doa bersama, dan

⁸⁴ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) 64

menjaga adab Islami dalam keseharian. Sementara itu, di SMK Negeri 1 Kendal, pembiasaan diwujudkan melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), yang diintegrasikan dalam interaksi sehari-hari warga sekolah.

Peran guru sebagai teladan juga menjadi kesamaan dalam kedua penelitian. Guru di Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak hanya mengajarkan nilai-nilai religius, tetapi juga mendampingi siswa secara langsung dalam kegiatan ibadah. Di sisi lain, di SMK Negeri 1 Kendal, guru menunjukkan keteladanan melalui penampilan yang rapi, komunikasi yang santun, serta disiplin dalam menjalankan tugas, sehingga siswa memiliki model perilaku yang dapat mereka tiru. Strategi implementasi juga berbeda antara kedua sekolah. Sekolah Dasar Alam Ungaran cenderung menggunakan pendekatan informal, di mana pendidikan karakter diintegrasikan langsung dalam rutinitas harian tanpa kebijakan formal tertentu. Sebaliknya, SMK Negeri 1 Kendal melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan kebijakan formal yang dituangkan dalam SK Kepala Sekolah, yang mengatur program-program pendidikan karakter, mulai dari pembelajaran di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan yang berbeda ini, kedua institusi tetap menunjukkan

upaya yang kuat dalam membangun generasi yang berkarakter sesuai dengan visi dan misi masing-masing.⁸⁵

B. Implikasi Nilai Karakter Keilmuan di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Implikasi karakter keilmuan di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dapat mendukung pengembangan intelektual peserta didik secara optimal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan dalam proses belajar mengajar, sekolah tidak hanya membangun kemampuan berpikir kritis dan logis tetapi juga menanamkan rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik.

1. Sikap Peserta Didik Saat Pembelajaran Setelah Menerima Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran menitikberatkan pada pendekatan karakter keilmuan sebagai fondasi dalam mendukung perkembangan intelektual peserta didik. Dalam pembelajaran sehari-hari, sikap peserta didik terlihat sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang diciptakan oleh guru. Suasana pembelajaran yang interaktif adalah kunci

⁸⁵ Sutarmi, Raharjo, T. J., & Pramono, S. E. *Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal*. (Journal of Educational Social Studies 2016)

untuk membangun keterlibatan siswa. Ketika peserta didik diajak berdialog dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, mereka menjadi lebih antusias. Observasi lapangan mendukung pernyataan ini, di mana peserta didik tampak aktif bertanya dan memberikan tanggapan selama sesi diskusi kelompok. Sikap ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara konstruktif.

Kegiatan di luar kelas membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan juga menghindarkan mereka dari kejenuhan belajar di dalam ruangan. Observasi di lapangan memperlihatkan bagaimana peserta didik tampak lebih bersemangat ketika belajar di luar ruangan. Sebagai contoh, saat pembelajaran sains, peserta didik diminta mengidentifikasi berbagai jenis tanaman di sekitar sekolah. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga membangun sikap kerja sama dan rasa hormat terhadap alam. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencatat dan membahas temuan mereka, terlihat jelas bagaimana mereka saling mendukung dan berbagi ide.

Aspek komunikasi antara guru dan peserta didik juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter keilmuan. Beliau menekankan bahwa hubungan yang hangat

dan suportif menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Ketika peserta didik merasa didengar dan dipahami, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan ide-ide mereka. Hasil observasi lapangan menguatkan pandangan ini, peserta didik yang mendapatkan perhatian langsung dari guru terlihat lebih percaya diri dan bersemangat untuk menyampaikan pendapat mereka. Salah satu contohnya adalah ketika guru memberikan umpan balik yang positif, peserta didik cenderung menunjukkan semangat lebih dalam menyelesaikan tugas atau proyek kelompok.

Dari rangkaian pendapat dan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah ini tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi intelektual dan pengembangan karakter siswa. Interaksi yang interaktif, aktivitas yang variatif, dan komunikasi yang positif menjadi elemen utama dalam membentuk sikap belajar yang aktif dan bertanggung jawab.

2. Keadaan Peserta Didik Setelah Menerima Pendidikan Karakter

Setelah menerapkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran, keadaan intelektual peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam kemampuan berpikir kritis dan cara mereka menjawab pertanyaan.

Pendidikan karakter membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik kini mampu menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang lebih terstruktur dan kritis. Mereka tidak hanya memberikan jawaban langsung, tetapi juga mencoba memberikan alasan yang mendukung pendapat mereka. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memanfaatkan diskusi kelompok untuk menggali informasi sebelum memberikan jawaban, menandakan adanya kolaborasi dan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu dampak penting pendidikan karakter adalah membentuk kebiasaan siswa untuk tidak takut salah. Beliau menjelaskan bahwa sebelum penerapan pendidikan karakter beberapa siswa cenderung diam ketika ditanya, tetapi sekarang mereka lebih berani mencoba meskipun belum yakin benar. Mereka belajar bahwa proses berpikir itu penting. Observasi lain pada hari yang sama mencatat bahwa selama sesi tanya jawab, siswa berinisiatif untuk merujuk pada sumber pembelajaran, seperti buku atau catatan, sebelum memberikan jawaban. Kebiasaan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis dan kemandirian belajar.

Pembiasaan dialog terbuka antara guru dan siswa turut meningkatkan kualitas intelektual peserta didik. Ketika peserta didik merasa pendapat mereka dihargai, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mencari jawaban yang benar dan kreatif.

Observasi pada hari yang sama mengonfirmasi pernyataan ini. Ketika siswa diminta menjelaskan konsep sains dalam bentuk presentasi sederhana, mereka mampu merumuskan jawaban dengan cara yang tidak hanya relevan tetapi juga menarik, misalnya melalui penggunaan diagram atau analogi yang mereka buat sendiri.

Dengan pendekatan pendidikan karakter ini, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki keberanian untuk berpikir mandiri dan bertanggung jawab atas jawaban mereka. Proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan cara siswa mengekspresikan ide mereka secara logis.

Penerapan pendidikan karakter keilmuan di Sekolah Dasar Alam Ungaran memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan intelektual peserta didik. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai keilmuan, seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan tanggung jawab, membantu siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Sejalan dengan teori Living Values Education yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Kokom Komalasari dan Prof. Dr. Didin Saripudin, pembelajaran berbasis nilai mendorong siswa untuk terlibat aktif dan reflektif dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasarinya, seperti menghormati

perbedaan pandangan dalam diskusi kelas.⁸⁶

Selain itu, Tutuk Ningsih dalam buku Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran karakter. Beliau menguraikan bahwa karakter intelektual seperti kejujuran akademik dan tanggung jawab terhadap tugas dapat dikembangkan melalui pembiasaan di lingkungan kelas dan ekstrakurikuler.⁸⁷ Di Sekolah Dasar Alam Ungaran, pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan seperti eksplorasi lingkungan membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai keilmuan dalam situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang materi dan nilai-nilai terkait.

Menurut Dharma Kesuma, pendidikan karakter harus dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran modern yang membutuhkan pendekatan lintas disiplin. Dalam bukunya, ia menyebutkan bahwa penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam.⁸⁸ Hal ini tercermin di Sekolah Dasar Alam Ungaran, di mana siswa diajarkan menjawab pertanyaan bukan hanya dengan jawaban langsung tetapi melalui proses penalaran yang terstruktur.

⁸⁶ Komalasari & Saripudin, Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi, hlm. 134

⁸⁷ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik* (Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021) 88

⁸⁸ Kesuma, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, hlm.

Asep Jihad dalam Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi juga menyoroti pentingnya evaluasi autentik dalam pendidikan karakter. Ia menjelaskan bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil pembelajaran melalui aktivitas kreatif, seperti presentasi proyek atau diskusi yang mendorong mereka berpikir kritis. Hal ini dilakukan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, di mana siswa diminta menjelaskan konsep dengan cara mereka sendiri, menggunakan diagram atau analogi kreatif, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi.⁸⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal implikasi karakter keilmuan dengan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus karya Arwani di UIN Sunan Kalijaga. Tujuan Pembentukan Karakter yang Seimbang

Baik dalam penelitian yang sedang disusun tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter maupun dalam tesis Arwani, terdapat tujuan yang serupa untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang seimbang, baik dalam aspek intelektual maupun moral. Kedua penelitian menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang diajarkan, sehingga karakter yang dibangun tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan

⁸⁹ Asep Jihad, Pendidikan Karakter: *Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) 89

sehari-hari peserta didik.

Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan terintegrasi dalam penerapan pendidikan karakter. Di dalam tesis Arwani, pendidikan karakter diterapkan dalam setiap mata pelajaran dengan cara yang melibatkan seluruh aspek pendidikan, termasuk sikap guru, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler. Demikian juga, dalam penelitian yang sedang disusun, diharapkan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh komponen kurikulum, baik dalam mata pelajaran maupun dalam pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Meskipun ada kesamaan dalam tujuan untuk membentuk karakter yang seimbang, pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian ini berbeda, baik dalam aspek penekanan nilai karakter, strategi implementasi, maupun peran stakeholders. Tesis Arwani lebih fokus pada budaya madrasah dan pembiasaan agama, sementara penelitian yang sedang disusun lebih terfokus pada pengembangan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter keilmuan secara holistik.

C. Implikasi Nilai Karakter *Leadership* di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Pengembangan karakter *leadership* di Sekolah Dasar Alam Ungaran bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu mengenali potensi diri, berkomunikasi dengan baik, serta memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sosial.

1. Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Ketika diberikan tanggung jawab untuk memimpin, peserta didik di Sekolah Dasar Alam Ungaran menunjukkan karakter kepemimpinan yang berkembang secara positif. Peserta didik mampu menunjukkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, terutama saat melakukan presentasi. Mereka tampil berani meskipun menggunakan bahasa khas anak-anak, yang tetap mencerminkan pemahaman dan keberanian mereka. Selain itu, dalam interaksi sehari-hari, peserta didik di kelas ini menunjukkan sikap sopan, baik kepada guru maupun teman sebaya. Hasil observasi juga mendukung pandangan tersebut, di mana peserta didik menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, tidak hanya kepada sesama teman tetapi juga ketika berbicara dengan orang dewasa. Hal ini terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan dengan jelas dan mendeskripsikan sesuatu dengan baik, seperti ketika mereka menceritakan pengalaman liburan.

Jarang terdengar kata-kata yang tidak pantas digunakan oleh mereka, menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dan penguasaan diri dalam berinteraksi. Selain itu, kemampuan memimpin juga terlihat dalam aktivitas di luar kelas, di mana peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok dengan pembagian tugas yang terorganisir. Sikap percaya diri yang

konsisten ditunjukkan baik di dalam maupun di luar lingkungan belajar, memperlihatkan bahwa tanggung jawab yang diberikan mampu mereka emban dengan baik.

Melalui kegiatan yang ditawarkan sekolah, rasa peduli peserta didik juga semakin terasah. Simulasi zakat dan infaq yang diadakan secara rutin, serta kegiatan berbagi bekal, menjadi momen penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial. Peserta didik tidak hanya diajak untuk memimpin tetapi juga untuk memahami pentingnya melibatkan diri dalam membantu sesama. Kombinasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mereka tidak hanya dilihat dari kemampuan berbicara atau memimpin kelompok, tetapi juga dari kepekaan sosial yang mereka tunjukkan.

2. Kolaborasi Peserta Didik Dalam Melaksanakan Kegiatan

Kolaborasi menjadi salah satu kemampuan penting yang dikembangkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran untuk mendukung pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama yang baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam membagi tugas secara adil saat bekerja dalam kelompok. Mereka mampu saling mendukung dan berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas dan tanggung

jawab. Misalnya, saat kegiatan presentasi kelompok, peserta didik terlihat berbagi peran dengan rapih ada yang bertugas sebagai pembicara utama, ada yang mengatur alat peraga, dan ada pula yang mendokumentasikan kegiatan.

Observasi menunjukkan bahwa kerja sama ini tidak hanya terjadi dalam tugas formal, tetapi juga dalam kegiatan informal seperti permainan atau kegiatan luar kelas. Peserta didik tampak terampil menyelesaikan tantangan kelompok dengan berdiskusi dan menyatukan ide-ide. Sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat satu sama lain menjadi salah satu ciri utama kolaborasi yang mereka bangun. Lebih lanjut, kolaborasi ini juga diperkuat melalui kegiatan sosial, seperti program berbagi bekal dan penggalangan dana, di mana peserta didik belajar bekerja bersama untuk membantu sesama.

Keseluruhan bentuk kolaborasi ini menunjukkan bagaimana nilai kepemimpinan tidak hanya dibangun secara individu, tetapi juga melalui kemampuan untuk memimpin dan dipimpin dalam sebuah tim. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menjadi pemimpin yang baik, tetapi juga anggota tim yang efektif dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pengembangan karakter keilmuan di Sekolah Dasar Alam Ungaran dilakukan melalui pendekatan holistik, mengintegrasikan pembelajaran akademik, aktivitas kepemimpinan, dan

pengembangan nilai-nilai sosial. Implikasi dari pendekatan ini mencerminkan dampak positif dalam pembentukan peserta didik yang memiliki kemampuan kritis, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap ilmu yang dipelajari. Data menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengenali potensi diri, memiliki komunikasi yang baik, dan menunjukkan kepedulian sosial, semua ini adalah bagian dari manifestasi karakter keilmuan yang ideal. Pendekatan ini dapat dianalisis lebih dalam melalui perspektif beberapa teori pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan lingkungan sebagai sumber ilmu. Sekolah Dasar Alam Ungaran menerapkan prinsip ini melalui kegiatan berbasis pengalaman, seperti simulasi zakat, infaq, dan berbagi bekal. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan konseptual tetapi juga menghubungkan peserta didik dengan realitas sosial di sekitarnya, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan kebermanfaatannya.⁹⁰ Jean Piaget dengan teori Konstruktivisme juga menjelaskan bahwa peserta didik belajar secara efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Hal ini tercermin dalam kegiatan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, seperti presentasi kelompok dan diskusi. Guru,

⁹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)123

seperti Ibu Ikka, mendorong peserta didik untuk menjelaskan gagasan mereka dengan percaya diri. Melalui interaksi ini, peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.⁹¹

Howard Gardner juga gagasan serupa yaitu Teori Multiple Intelligences, beliau menjelaskan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada aspek logis atau linguistik, tetapi juga mencakup kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Sekolah Dasar Alam Ungaran mendorong pengembangan berbagai kecerdasan ini melalui program-program yang variatif. Misalnya, kegiatan komunikasi publik melatih kecerdasan verbal, sementara kerja kelompok melatih kecerdasan interpersonal. Pendekatan ini memperlihatkan upaya untuk menciptakan peserta didik yang berilmu secara multidimensional.⁹²

Sergiovanni mengemukakan pendapat serupa, bahwa kepemimpinan efektif dalam pendidikan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran. Di Sekolah Dasar Alam Ungaran, peserta didik diajak untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan dalam tugas kelompok dan kegiatan sosial. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaborasi sebagai pemimpin masa

⁹¹ Jean Piaget, *The Construction of Reality in the Child*, diterjemahkan dalam konteks pendidikan Indonesia oleh Suyono (Jakarta: Prenada Media, 2022) hlm. 87

⁹² Howard Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons*, diterjemahkan oleh Riyanto, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)147

depan.⁹³

Pendekatan Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam membangun karakter leadership memberikan implikasi positif terhadap pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan yang matang. Program-program berbasis kolaborasi, komunikasi, dan empati menciptakan pemimpin-pemimpin muda yang mampu memahami diri sendiri, bekerja sama dengan orang lain, serta memberi dampak positif bagi lingkungan mereka. Integrasi teori pendidikan dengan praktik nyata memperkuat peran sekolah dalam mencetak pemimpin yang tangguh, peduli, dan inspiratif.

Berdasarkan jurnal Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam oleh Heri Maulana, pendidikan karakter di sekolah alam dirancang secara sistematis melalui integrasi nilai-nilai kehidupan dalam kurikulum yang berbasis pilar-pilar seperti akhlak, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Metode yang diterapkan menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata, pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan potensi individu secara holistik. Fokus ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diarahkan untuk tujuan akademik tetapi juga untuk membentuk peserta didik yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap lingkungan

⁹³ Thomas J. Sergiovanni, *Leadership in Schools: A Participative Approach*, diterjemahkan oleh Kartono, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2021)76

sosial mereka.

Kesamaan dengan Sekolah Dasar Alam Ungaran terlihat dalam pendekatan yang menanamkan nilai kepemimpinan kepada peserta didik. Di kedua institusi, pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam konteks kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial yang mendorong kepedulian dan tanggung jawab. Program seperti penggalangan dana dan simulasi zakat di Sekolah Dasar Alam Ungaran, misalnya, selaras dengan nilai-nilai kepemimpinan yang dipupuk melalui kegiatan berbasis komunitas di sekolah alam lainnya. Kedua model ini menekankan pentingnya pembentukan karakter pemimpin melalui praktik nyata, yang memperkuat nilai moral dan sosial peserta didik, sehingga menghasilkan individu yang siap menjadi agen perubahan di masa depan.

D. Implikasi Nilai Karakter *Entrepreneur* di Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis peserta didik sekaligus menyiapkan mereka menghadapi tantangan perekonomian di masa depan. Melalui program-program yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti memasak dan outbound, peserta didik tidak hanya dilatih untuk mengembangkan kreativitas, tetapi juga diajarkan keterampilan dasar kewirausahaan. Pendekatan ini mengombinasikan pembelajaran

langsung dengan penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko, yang semuanya merupakan elemen penting dalam membangun pondasi ekonomi pribadi mereka kelak.

Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman nyata kepada siswa tentang bagaimana produk sederhana dapat memiliki nilai finansial. Peserta didik diajak memikirkan aspek-aspek seperti pemilihan bahan baku yang ekonomis, perencanaan biaya, dan menentukan harga jual. Hal ini bukan hanya latihan teknis, tetapi juga membangun pola pikir entrepreneur sejak dini. Contohnya, dalam kegiatan memasak, peserta didik tidak hanya belajar membuat makanan, tetapi juga diajarkan bagaimana menghitung modal, menentukan harga yang sesuai, dan menjual hasil produksinya di kegiatan sekolah. Hasil penjualan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana usaha mereka dapat menghasilkan keuntungan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memupuk kreativitas dan keberanian peserta didik dalam menghadapi tantangan. Misalnya, saat outbound peserta didik diberi tugas untuk membuat barang sederhana dari alam atau bahan bekas. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide sendiri, tetapi tetap diarahkan agar produk tersebut memiliki nilai jual. Aktivitas ini menuntut siswa untuk berpikir inovatif, mencari solusi praktis, dan

mengolah ide-ide mereka menjadi sesuatu yang memiliki manfaat nyata. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses ini, siswa belajar untuk tidak takut mencoba hal baru dan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Peserta didik juga didorong untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan. Sebagian dari keuntungan yang mereka peroleh disisihkan untuk modal kegiatan berikutnya. Dengan cara ini, peserta didik belajar tentang pengelolaan keuangan dan pentingnya menabung untuk kebutuhan masa depan. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai tanggung jawab finansial, tetapi juga memberikan pelajaran nyata tentang perencanaan jangka panjang yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah. Dalam situasi seperti memasarkan produk atau menghadapi kendala bahan baku, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif. Peserta didik belajar menghadapi tantangan, seperti bagaimana membuat produk mereka lebih menarik atau menemukan cara untuk mengatasi keterbatasan bahan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama. Melalui program ini, peserta didik juga diajak untuk memahami pentingnya kerja keras dan hasil dari upaya mereka. Ketika anak-anak melihat hasil kerja mereka, seperti keuntungan

dari menjual produk, mereka merasa lebih termotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Hal ini, menurut beliau, menjadi cara efektif untuk menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab sejak dini.

Secara keseluruhan, program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta didik. Dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung, peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif, mengelola keuangan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Program ini juga memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan mengintegrasikan pembelajaran teknis dan penguatan karakter, Sekolah Dasar Alam Ungaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang sangat berguna di masa depan.

Program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran merupakan langkah konkret dalam membekali peserta didik dengan keterampilan entrepreneur sejak dini. Dengan menerapkan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*), program ini membantu peserta didik memahami konsep kewirausahaan secara praktis sekaligus membangun nilai-nilai

karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Berikut analisis berdasarkan data yang diberikan, didukung oleh teori dari para ahli Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori dari Utami Munandar dalam bukunya *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* menyatakan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui situasi yang memacu mereka berpikir di luar kebiasaan dan menemukan solusi baru. Aktivitas seperti membuat produk dari bahan sederhana dalam kegiatan outbound mendorong peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang unik dan bernilai jual. Dalam proses ini, siswa mengembangkan kreativitasnya melalui eksplorasi ide, sekaligus dilatih untuk memecahkan masalah.⁹⁴ Menurut Soejono Dirdjosumarto dalam *Psikologi Pendidikan*, pendidikan harus membantu siswa mengembangkan keberanian untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko, karena ini merupakan elemen penting dalam membangun kepribadian mandiri. Kegiatan seperti membuat produk baru atau menghadapi kendala bahan baku memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk berani mencoba ide baru dan mencari solusi kreatif.⁹⁵

Dengan berani mengambil risiko dalam membuat produk yang belum pernah mereka coba sebelumnya, siswa dilatih untuk

⁹⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)21

⁹⁵ Soejono Dirdjosumarto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 87

percaya diri dan terbiasa menghadapi kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks kewirausahaan, tetapi juga membantu siswa dalam pengembangan karakter untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Menurut Zamroni, dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, pendidikan harus dirancang untuk menanamkan kemandirian melalui kegiatan yang memberi tanggung jawab langsung kepada siswa. Dalam program ini, kemandirian dibentuk melalui aktivitas seperti menyusun rencana produksi, membuat produk, dan menjual hasil karya. Dengan melibatkan siswa dalam seluruh proses ini, mereka dilatih untuk bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Program ini membangun kemandirian siswa tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga emosional dan sosial. Mereka belajar mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, dan mengelola waktu serta sumber daya dengan efektif. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan berbasis pengalaman langsung memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter mandiri.⁹⁶

Program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran berhasil mengintegrasikan pengembangan keterampilan entrepreneur dengan penanaman nilai-nilai karakter. Dengan

⁹⁶ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2011) 45

pendekatan berbasis pengalaman, peserta didik tidak hanya belajar tentang kewirausahaan secara praktis, tetapi juga membangun nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan keberanian. Pendekatan ini mendukung teori-teori pendidikan dari para ahli Indonesia yang menyebutkan bahwa pendidikan harus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidup melalui pembentukan karakter dan keterampilan yang aplikatif. Program ini menjadi contoh bahwa pendidikan karakter dapat memberikan bekal nyata bagi peserta didik untuk menghadapi perekonomian di masa depan.⁹⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dengan judul Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang dengan fokus penelitian pada pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pengembangan peserta didik. Sekolah Alam Ar-Royyan dan Sekolah Dasar Alam Ungaran sama-sama menggunakan pendekatan praktis untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Di Sekolah Alam Ar-Royyan, nilai-nilai seperti religius, tanggung jawab, dan peduli sosial diterapkan melalui pembiasaan harian seperti sholat dhuha, membantu orang tua, dan menyelesaikan tugas sekolah. Sementara itu, di Sekolah Dasar Alam Ungaran, karakter entrepreneur seperti kreativitas, tanggung jawab, dan kemandirian dikembangkan melalui kegiatan memasak

⁹⁷ Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang,” *Journal of Education, Cultural and Politics*, Vol. 4, No. 2 (2024), hlm. 237

dan outbound, yang mencakup aspek perencanaan biaya, pemasaran, dan pengelolaan keuntungan. Keduanya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus karakter yang dikembangkan. Sekolah Alam Ar-Royyan lebih menekankan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial, sesuai dengan visinya yang Islami, sedangkan Sekolah Dasar Alam Ungaran lebih berfokus pada keterampilan entrepreneur, termasuk kreativitas dan keberanian mengambil risiko. Selain itu, jenis aktivitas yang dilakukan juga berbeda. Sekolah Alam Ar-Royyan melibatkan praktik religius dan kegiatan berbasis pembiasaan, sementara SD Alam Ungaran menggunakan kegiatan kewirausahaan praktis seperti produksi dan penjualan produk untuk membangun karakter siswa.⁹⁸

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah dasar Alam Ungaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Manajemen dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan sekolah. Perencanaan melibatkan penyusunan program pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kurikulum nasional, namun dengan penekanan pada nilai-nilai karakter yang khas.

Pengorganisasian kurikulum diatur dengan baik, melibatkan seluruh guru dan staf untuk memastikan setiap aktivitas mendukung pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis alam, serta aktivitas luar ruang yang berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan.

2. Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran memberikan dampak yang signifikan terhadap

perkembangan karakter siswa. Nilai-nilai seperti religiusitas, kepemimpinan, kemandirian, dan cinta lingkungan tertanam melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Siswa menunjukkan perkembangan positif dalam hal moralitas, disiplin, dan tanggung jawab. Implikasi ini tidak hanya terbatas pada peningkatan sikap dan perilaku siswa, tetapi juga memberikan kontribusi bagi terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi pembentukan karakter yang kuat dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Saran terkait Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan karakter, sekolah disarankan untuk terus mengembangkan inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Peningkatan pelatihan bagi guru mengenai metode pembelajaran karakter berbasis alam dapat dilakukan untuk memastikan semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan karakter. Selain itu, evaluasi kurikulum hendaknya dilakukan lebih intensif dengan melibatkan partisipasi siswa, orang tua, dan komunitas sekitar untuk mendapatkan umpan balik yang lebih komprehensif. Ini

akan membantu sekolah dalam menyempurnakan manajemen kurikulum agar tetap relevan dan efektif.

2. Saran terkait Implikasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran

Untuk memperkuat implikasi pendidikan karakter, sekolah dapat memperluas aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa, misalnya dengan program-program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa secara aktif. Sekolah juga bisa lebih menekankan pada pemantauan perkembangan karakter siswa melalui portofolio atau laporan karakter, sehingga perkembangan siswa dapat diukur secara lebih konkret dan terarah. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sehingga dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga dan masyarakat.

C. Kata Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran telah dilakukan secara sistematis dan efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan

pembelajaran berbasis alam mampu membentuk karakter siswa yang religius, mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan cinta lingkungan. Implikasi dari penerapan kurikulum ini sangat positif dalam pengembangan karakter peserta didik.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan inovasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain, serta menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengelola pendidikan karakter yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Abdurrahman, M. *Pendidikan Karakter Religius untuk Generasi Millenial*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Agus Wibowo. *Manajemen Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Ali Mudlofir. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2013.
- Asep Jihad. *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Budimansyah. *Model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Daryanto & Suryatri, D. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Din Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Fathur Rokhmana, Dkk. *Character Education For Golden Generation 2045*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Karakter, 2012.
- Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Haniah. *Manajemen Perencanaan Kurikulum*. Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2012.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jean Piaget. *The Construction of Reality in the Child*. Jakarta: Prenada Media, 2022.

- Komalasari & Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, Edisi Revisi.
- Kusnadi. *Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to be Different"*. Bandung: Balitbangdiklat, 2017.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam & Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sarosa, Dkk. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks, 2012.

- Sigit Mangun Wardoyo. *Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*. Yogyakarta: Jurnal Tadris, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Thomas J. Sergiovanni. *Leadership in Schools: A Participative Approach*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Tita Lestari. *Manajemen Kurikulum KTSP*. Bandung: UPI, 2006.
- Tutuk Ningsih. *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Victor Battistich. *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*. St. Louis: University of Missouri, 2002.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*.
Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2011.

Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan
Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
2011.

Lampiran 1

Pedoman Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data		
					O	W	D
1. Bagaimana akah manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran	1.1 Perencanaan Kurikulum	1.1.1 Analisa Kebutuhan	1.1.1.1 Sejarah berdirinya SD Alam Ungaran	Kepala Madrasah		√	√
			1.1.1.2 Visi dan Misi SD Alam Ungaran			√	√
			1.1.1.3 Tujuan berdirinya SD Alam Ungaran			√	√
			1.1.1.4 Bagaimana tipologi keadaan staf dan tenaga pengajar/pendidik di SD Alam Ungaran			√	
			1.1.1.5 Bagaimana kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar SD Alam Ungaran			√	
		1.1.2 Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis	1.1.2.1 Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru		√	
			1.1.2.2 Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pendidikan karakter religius?			√	
			1.1.2.3 Bagaimana kondisi pendidikan karakter di sekolah ini?			√	
		1.1.3 Desain kurikulum	1.1.3.1 kurikulum yang digunakan untuk pendidikan karakter siswa	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum		√	√
			1.1.3.2 muatan/materi yang diajarkan untuk pendidikan karakter.			√	√
			1.1.3.3 siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum?			√	
		1.1.4 Master Plan	1.1.4.1 siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan kurikulum di sekolah ini?	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum		√	
			1.1.4.2 Apa saja kegiatan/pengalaman belajar yang diberikan		√	√	

			dalam pendidikan karakter siswa				
			1.1.4.3 Jenis kegiatan dan sarana yang digunakan dalam pendidikan karakter.		√	√	
			1.1.4.4 Bagaimana cara mengukur hasil pendidikan karakter siswa?		√		
1.2 Pengorganisasian	1.2.1 Model Kurikulum	1.2.1.1	Program yang dijalankan dalam mendukung pendidikan karakter SD Alam Ungaran.	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum	√	√	
		1.2.1.2	Pembagian job desk dalam pendidikan karakter religius di SD Alam Ungaran.		√	√	
		1.2.1.3	pembagian jadwal kegiatan dalam pendidikan karakter.			√	
		1.2.1.4	Apakah guru pernah mengikuti workshop/ pelatihan tentang pendidikan karakter?	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru		√	√
		1.2.1.5	Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter di SD Alam Ungaran.			√	√
1.3 Pelaksanaan Kurikulum	1.3.1 Kerangka Kurikulum	1.3.1.1	Penggunaan RPP dalam proses pendidikan karakter	Guru & fasilitator		√	√
		1.3.1.2	materi yang diberikan guna untuk pendidikan karakter			√	√
		1.3.1.3	metode dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan.			√	
		1.3.1.4	setting tempat/lingkungan selama proses kegiatan pendidikan karakter.	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru, dan Fasilitator	√	√	
1.4 Penilaian / evaluasi kurikulum	1.4.1 Model Evaluasi	1.4.1.1	bagaimana bentuk evaluasi terhadap pendidikan karakter?	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum,		√	

			1.4.1.2 frekuensi evaluasi pendidikan karakter di SD Alam Ungaran	Guru		√	√	
			1.4.1.3 apa saja indikator keberhasilan pendidikan karakter?			√		
			1.4.1.4 apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter?				√	
			1.4.1.5 Apa solusi/tindak lanjut terhadap faktor penghambat tersebut?				√	
2. Bagaimana Implikasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Ungaran	2.1 Implikasi Karakter Religius	2.1.1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang pengetahuan profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia)	2.1.1.1 Bagaimana kualitas ibadah siswa setelah mendapat pendidikan karakter?	Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru , orang tua, Siswa		√	√	
			2.1.1.2 Bagaimana sikap siswa terhadap guru setelah mendapatkan pendidikan karakter?	Guru , Siswa	√	√	√	
			2.1.1.3 Bagaimana sikap peserta didik kepada teman sebaya?	Kepala Sekolah, Guru	√	√		
	2.2 Implikasi Karakter Keilmuan	2.2.1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang pengetahuan profil pelajar Pancasila (Bemalar Kritis)	2.2.1.1 Sikap siswa saat pembelajaran di kelas setelah memperoleh pendidikan karakter	Guru dan Siswa	√	√		
			2.2.1.2 Bagaimana keadaan siswa setelah menerima pelajaran?	Guru dan Siswa	√	√		
			2.2.1.3 Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru?	Guru dan Siswa	√	√		
	2.3 Implikasi Karakter Leadership	2.3.1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang pengetahuan profil pelajar Pancasila (gotong royong)	2.3.1.1 Sikap kepemimpinan siswa ketika diberikan tanggungjawab untuk memimpin?	Guru dan Siswa	√	√		
			2.3.1.2 Bagaimana bentuk kolaborasi siswa dalam melaksanakan kegiatan?	Full timer, Guru, dan Siswa	√	√		

			2.3.1.3 Apakah siswa mampu mengikuti kegiatan ekstra dan materi pembelajaran dengan baik?	Full timer, Guru, dan Siswa	√	√	
	2.4 Implikasi Karakter Entrepreneur	2.4.1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang pengetahuan profil pelajar Pancasila (kreatif)	2.4.1.1 Apakah ada peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan?	Kepala Sekolah dan Guru	√	√	
			2.4.1.1 Bagaimana pendidikan karakter membantu siswa dalam mempersiapkan perekonomian	Kepala Sekolah dan Guru	√	√	

Lampiran II

Jadwal Kegiatan

No	Semester	Bulan	Tgl/Kelas	Tgl/Kelas	Tgl/Kelas	Tgl/Kelas
1	1	Juli 2023	-	-	21/Pengenalan Lingkungan	28/ Kelas 5 (Bamboo Bridge) , Kelas 6 (Balance Bamboo)
2		Agustus 2023	4/ Kelas 1 (Monkey Bridge), Kelas 2 (Flying Fox)	11/ Kelas 3 (Burma Bridge), Kelas 4 (Two Line Bridge III)	18/ Lomba Peringatan HUT RI (semua kelas)	25/ Kelas 5 (Balance Bamboo), Kelas 6 (Merayap Tali)
3		Sep 2023	8/ Kelas 1 (Tire Bridge), Kelas 2 (Landing Net)	15/ Kelas 3 (Flying Fox), Kelas 4 Bamboo Bridge)	22/ Kelas 5 & Kelas 6 (Rappelling Komando),	29/ PTS
4		Okt 2023	6/ Kelas 1 (Gradient Bridge), Kelas 2 (Burma Bridge)	13/ Kelas 3 (Rappelling), Kelas 4 (Rappelling)	20/ Kelas 5 (Climbing), Kelas 6 (Rakit Ban)	27/ Kelas 1 (Landing Net), Kelas 2 (Two Bridge 1)

5		Nov 2023	3/ Kelas 3 (Climbing), Kelas 4 (Rappeling Komando)	10/ Kelas 5 (Rappel ing), Kelas 6 (Ls/Li)	17/ Kelas 1(Fix Net), Kelas 2 (Ls)	24/ Kelas 3 (Double Gradient Bridge), Kelas 4 (Climbing)
6		Des 2023	8/ PAS	15/ Pengam bilan Raport	22/ Libur Semester 1	29/ Libur Semester 1

Lampiran III

Tabel Penilaian

No	Kriteria	Indikator	Penilaian Bulan Maret-April			
			Pekan 1	Pekan 2	Pekan 3	Pekan 4
1	Rasa Percaya Diri Keyakinan akan kemampuan dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Berani tampil di depan umum ↳ Tidak membiarkan rasa takut menguasai diri 				
2	Tanggung Jawab Kemampuan dan kemauan untuk menerima akibat dari tindakan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Bertanggungjawab atas peralatan yang dipakai ↳ Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan 				
3	Komunikasi Kemampuan menyampaikan informasi secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Menyampaikan ide sederhana sehingga mudah dipahami ↳ Mampu menanggapi informasi yang diterima 				
4	Disiplin Kemampuan mengendalikan, menguasai diri dalam bertindak tingkah laku yang terkait dengan aturan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Mampu mengikuti aturan yang telah disepakati ↳ Berusaha menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan ↳ Menggunakan seragam <i>Outbound</i> 				
5	Jujur Berusaha bersikap dan bertindak benad dan dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Berusaha menepati janji ↳ Menyampaikan informasi sesuai fakta 				
6	Santun Bertindak dan bersikap sesuai etika yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Bertegur sapa saat berjumpa ↳ Memohon izin, tolong-menolong dan berterimakasih 				
7	Inisiatif Memiliki kemauan dan kemampuan untuk merealisasikan ide/gagasan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Berani menggali sesuatu ↳ Mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah 				
8	Pengendalian Diri Keadaan emosi yang	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Tidak mudah marah dan berkeluh kesah saat 				

	terkendali sehingga tidak mengganggu penyesuaian dirinya terhadap lingkungan	menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan				
9	Fairness Mampu mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri maupun orang lain	.Maklum terhadap kesalahan yang dilakukan orang lain .Mengakui kesalahan diri sendiri				
10	Kreativitas Kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang baru	.Selalu mengembangkan ide-ide yang sudah ada b.Menciptakan ide baru				
11	Empati Menempatkan diri dalam sudut pandang orang lain	.Berusaha meringankan masalah orang lain				
12	Team Work Kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain	.Mampu bekerjasama dalam kelompok .Mampu berkorban untuk kepentingan bersama				
13	Daya Juang Semangat, pantang menyerah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada	.Berani mengambil resiko .Bertanggungjawab dalam pengambilan resiko				
14	Kemampuan Managerial Kemampuan dalam mengatur diri sendiri dan orang lain untuk mencapai suatu tujuan	.Pengorganisa sian b.Aksi dan Evaluasi				
15	Adil Menempatkan segala sesuatu sesuai proporsinya	.Menykapi permasalahan secara objektif				

Dokumentasi kegiatan



Kegiatan Berkebun



Kegiatan Egtrepreneur



Memasak



Outbound



Outing



Sholat Berjamaah



Lampiran III

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3492/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023

29 Agustus 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : M Fachrur Rozy

NIM : 2103038005

Yth.

Kepala SD Alam Ungaran
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : M Fachrur Rozy
NIM : 2103038005
Alamat : Dusun. Kedung Banteng RT17/RW05, Desa. Mlinjeng,
Kec. Sumberrejo, Kab. Bojonegoro
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah
Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
2. Dr. Widodo Supriyono, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 September 2023 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2023. Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfid Sunaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAR HIDUP



Nama : M. Fachrur Rozy, S. Pd
TTL : Bojonegoro, 09-01-1998
Alamat : Mlinjeng, Sumberrejo,
Bojonegoro, Jawa Timur
Hp : 08885976815
E-mail : rozyf13@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Islamiyah Mlinjeng (2004-2010)
 - b. MTs Islamiyah At-Tanwir (2010-2013)
 - c. MA Islamiyah At-Tanwir (2013-2016)
 - d. S1 MPI UIN Walisongo (2016-2020)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. BEC English Course Pare (2014-2015)
 - b. Pesantren Graha Walisongo (2016-2022)

Riwayat Organisasi

1. HMJ MPI UIN Walisongo (2018-2019)
2. PMII Rayon Abdurrahwan Wahid (2017-2019)
3. PMII Cabang Kota Semarang (2020-2021)